

**GAYA HIDUP MAHASISWA**  
**(Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Kost Di Kelurahan Samata Kecamatan**  
**Somba Opu Kabupaten Gowa)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih  
Gelar Sarjana Sosiologi Jurusan Sosiologi Agama  
Pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**MUH YUSUF**  
**NIM. 30400113091**

**FAKULTAS USHULUDDIN, FILSAFAT DAN POLITIK**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**SAMATA - GOWA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh Yusuf  
NIM : 30400113091  
Tempat/TanggalLahir : Mamuju, 12 Juli 1994  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin Filsafat dan Politik  
Alamat : Jl. Karaeng Makkawari, Samata  
Judul : Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiwa  
Kost Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu  
Kabupaten Gowa)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

Samata, 2 Oktober 2018

Penyusun,

**Muh Yusuf**  
**NIM : 30400113091**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Kost Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)” yang disusun oleh Muh Yusuf, NIM : 30400113091, Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, diuji dan dipertahankan dalam Ujian Sidang Skripsi yang diselenggarakan pada hari Selasa 28 Agustus 2018 yang dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Jurusan Sosiologi Agama.

Makassar, 2 Oktober 2018

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Muh. Natsir, M.A.

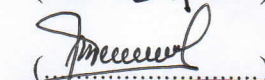
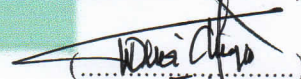
Sekretaris : Dr. Dewi Anggariani, M.Si.

Munaqisy I : Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag.

Munaqisy II : Dr. M. Hajir Nonci, M.Sos.I.

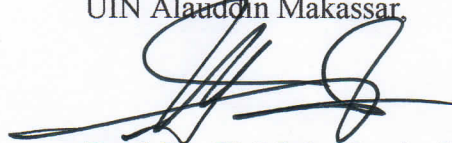
Pembimbing I : Dr. Hj. Aisjah, M.Ag.

Pembimbing II : Drs. Santri Sahar., M.Si.



Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Alauddin Makassar.



**Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA.**  
**NIP. 19590704 198903 1 003**

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah atas nikmat akal dan pikiran yang diberikan serta limpahan ilmu yang tiada hentinya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam juga tak lupa pula kita haturkan kepada Nabi besar junjungan kita Nabi Muhammad saw, keluarga, dan para sahabat serta orang-orang yang mengikutinya.

Skripsi dengan judul “Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Kost Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Dengan selesainya skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Penulis menyadari tentang banyaknya kendala yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini. Namun berkat doa, motivasi dan kontribusi dari berbagai pihak, maka kendala tersebut mampu teratasi dan terkendali dengan baik.

Untuk itu penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Djumadil dan Almarhuma Ibunda Halifah, dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan serta dukungan penuhnya baik berupa

materi, nasehat, dan doa yang tulus, saudara-saudariku serta keluarga yang senantiasa memberikan restu dan doa'nya.

2. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Prof. Dr. H. Muh. Natsir, MA sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.
4. Wahyuni, S. Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.
5. Dewi Anggariani, S. Sos, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.
6. Dr. Hj. Aisjah, M.Ag selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bantuan dan pengarahan serta meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis.
7. Drs. Santri Sahar., M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bantuan dan pengarahan serta meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis.
8. Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag. Penguji yang telah memberikan saran dan arahnya dalam penyempurnaan skripsi.
9. Dr. M. Hajir Nonci, M.Si. Penguji yang telah banyak memberikan bantuan dan pengarahan serta meluangkan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis.

10. Bapak, Ibu Dosen, serta seluruh Staf Jurusan Sosiologi Agama atas curahan ilmu pengetahuan dan segala bantuan yang diberikan pada penulis sejak menempuh pendidikan Sosiologi Agama hingga saat ini.

11. Teman-teman angkatan 2013 jurusan Sosiologi Agama yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semua kebersamaan selama ini.

Besar harapan saya kiranya skripsi ini dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Samata, 2 Oktober 2018

**MUH YUSUF**  
**NIM. 30400113091**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Deskripsi Fokus.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Budaya Pop .....	9
1. Gaya Hidup .....	9
2. Teori Gaya Hidup Pierre Bourdieu .....	10



3. Teori Michael Foucault.....	15
4. Bentuk-bentuk Gaya Hidup.....	16
5. Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup.....	18
B. Modern.....	21
C. Pandangan Islam Tentang Gaya Hidup .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	29
B. Metode Pendekatan .....	30
C. Penentuan Informan .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Sumber Data.....	33
G. Teknik pengolahan dan Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
1. Letak Biografi Kelurahan Samata.....	36
2. Profil Lokasi Penelitian.....	40
B. Karakteristik informan.....	43
C. Pembahasan .....	45
1. Gaya Hidup Mahasiswa Kost .....	45



2. Pandangan Masyarakat Mengenai Gaya Hidup Mahasiswa Kost Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa .....	70
3. Analisis Teori .....	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN.....	82
BIOGRAFI.....	92



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Batas Wilayah.....	37
Tabel 2 : Jumlah Penduduk.....	37
Tabel 3 : Pendidikan.....	39
Tabel 4 : Jumlah Sarana Kesehatan.....	40
Tabel 5 : Jumlah Sarana Tempat Ibadah.....	40
Tabel 6 : Keterangan wawancara Mahasiswa.....	44
Tabel 7 : Keterangan wawancara Masyarakat.....	45
Tabel 8 : Latar Belakang Keluarga.....	56



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel beriku :

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ’ ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yaa'</i>	Ai	a dani
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

## ABSTRAK

Nama : Muh Yusuf  
Nim : 30400113091  
Judul : Gaya Hidup Mahasiswa (Study Deskriptif Pada Mahasiswa Kost Di  
kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)

---

Penelitian ini berjudul Gaya Hidup Mahasiswa (Study Deskriptif Pada Mahasiswa Kost Di kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa). Penelitian ini mengemukakan dua rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana gambaran gaya hidup mahasiswa kost di kelurahan Samata kecamatan Somba opu kabupaten Gowa?, (2) Bagaimana pendapat masyarakat mengenai gaya hidup mahasiswa kost di kelurahan Samata kecamatan Somba opu kabupaten Gowa. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) Untuk mengetahui gambaran gaya hidup mahasiswa kost di kelurahan Samata kecamatan Sombaopu kabupaten Gowa, (2) Untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai gaya hidup mahasiswa kost di kelurahan Samata kecamatan Somba opu kabupaten Gowa.

Jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif, dengan menggunakan beberapa informan dalam melakukan wawancara dan observasi dengan cara *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung di lokasi penelitian setelah melakukan observasi dan wawancara. Sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal dikelurahan Samata cenderung memiliki gaya hidup modern, hal ini dikatakan berdasarkan cara mereka berpenampilan, berpakaian, menggunakan barang yang bermerek, makanan yang dikonsumsi, membelanjakan uang kiriman orang tua, menggunakan handphope, mengisi waktu luang seperti shopping mall, menonton bioskop dan lain-lain, namun ibadahnya kurang diperhatikan seperti sholat lima waktu yang seharusnya menjadi kewajiban bagi kita sebagai umat muslim. Hal ini disebabkan adanya pengaruh gaya hidup yang mengikuti trend zaman sekarang

Adapun pandangan masyarakat mengenai gaya hidup mahasiswa kost, memiliki gaya hidup berdasarkan ekonomi yang dimiliki. Dari segi sikap, mahasiswa dikelurahan Samata ini memiliki sikap yang baik karena tidak ditemukannya melakukan hal-hal negatif seperti menggunakan narkoba, sabu-sabu, obat-obatan terlarang dan minum minuman keras . Hal ini dikatakan langsung oleh masyarakat pada lokasi penelitian. Namun ada juga masyarakat mengaku tidak menyukai cara berpakaian mahasiswa zaman sekarang, menurut mereka tidak sesuai dengan profesi sebagai orang yang berpendidikan. Selain itu masyarakat menganggap jika mahasiswa kost dikelurahan Samata tidak berinteraksi dengan masyarakat.

**Kata kunci :** Gaya hidup, Mahasiswa, Masyarakat, Samata

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Remaja mengalami proses pembentukan pada perilakunya, dimana para remaja mencari identitas diri dan berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal. Seseorang remaja akan cenderung untuk terlibat dalam pertemanan sebaya sebagai kelompok sosial dalam pencarian identitasnya. menyatakan definisi remaja untuk masyarakat Indonesia dapat menggunakan batasan usia 11-24 tahun. Mahasiswa merupakan bagian dari remaja, apabila disesuaikan dengan umur remaja masyarakat Indonesia. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat pada umumnya atau masyarakat rumah tangga yang memiliki pemenuhan akan kebutuhannya.<sup>1</sup>

Tampak secara global kehidupan mahasiswa tidak jauh berbeda dengan kehidupan anak sekolah menengah atas. Pergi kuliah, kemudian mencatat apa saja yang dijelaskan oleh dosen, lengkap dengan titik komanya. Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.<sup>2</sup>

Kebanyakan mahasiswa yang merantau untuk kuliah lebih banyak yang memilih tinggal di rumah kost karena menurut mereka tinggal di rumah kost

---

<sup>1</sup>Sarlito Wirawan S. *Psikologi remaja*. Jakarta : CV Rajawali . 2004. h 14

<sup>2</sup>Hartaji, Damar, A. *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Jakarta : Universitas Gunadarma. 2012. h 5

dianggap dapat memberikan dampak positif yaitu dapat menjadikan seseorang sebagai sosok yang mandiri karena melakukan segala sesuatunya dengan sendiri tanpa orang tua, dapat mengatur keuangan sehari-hari dan dapat menghargai kiriman dari orang tua, serta dapat menghargai waktu karena bisa menghargainya dengan banyak hal seperti kegiatan-kegiatan di kampus, dan masih banyak lagi dampak positif yang dapat diperoleh dengan tinggal di kost-kostan. Ini terbukti dari hasil survei yang dilakukan oleh Muhammad Resky Razak, menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa yang merantau kuliah lebih memilih tinggal di rumah kost.<sup>3</sup>

Kost atau indekost adalah sebuah jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu (umumnya pembayaran per bulan). Kata "kost" sebenarnya adalah turunan dari frasa bahasa Belanda "In de kost". Definisi "In de kost" sebenarnya adalah "makan di dalam" namun bila frasa tersebut dijabarkan lebih lanjut dapat pula berarti "tinggal dan ikut makan" di dalam rumah tempat menumpang tinggal. Seiring berjalannya waktu dan berubahnya zaman, sekarang khalayak umum di Indonesia menyebut istilah "in de kost" dengan menyingkatnya menjadi "kost" saja. Di berbagai daerah di Indonesia terutama di daerah yang menjadi sentral pendidikan rumah-rumah atau bangunan khusus yang menawarkan jasa "kost" bagi para pelajar atau mahasiswa tumbuh semakin pesat. Jasa ini tidak gratis, karena melibatkan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode, yang biasanya dihitung per bulan atau per minggu. Hal

---

<sup>3</sup> Muhammad Resky Razak, <http://reskyrasyak.blogspot.com/2012/04/survey-jumlah-mahasiswa-yang-suka.html>, (di akses tanggal 12 maret 2017)



ini berbeda dengan kontrak rumah, karena umumnya "kost" hanya menawarkan sebuah kamar untuk ditinggali. Setelah melakukan transaksi pembayaran barulah seseorang dapat menumpang hidup di tempat yang dia inginkan. Mahasiswa dan rumah kost merupakan hal yang saling berkaitan.<sup>4</sup> Gaya hidup dipengaruhi oleh nilai-nilai tertentu dari agama, budaya dan kehidupan sosial. Gaya hidup saat ini telah menghilangkan batas-batas budaya lokal maupun nasional.<sup>5</sup>

Islam merupakan agama yang ajarannya mengatur segala tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, terdapat batasan-batasan dalam islam yang harus kita taati. Kita dianjurkan untuk tidak melampaui batas-batas yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Ma'idah/5:87, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٨٧﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Terjemahnya :

87. Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.<sup>6</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “*Tafsir Al-Misbah*” beliau menafsirkan surah Al-Maidah ayat 87 yaitu hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan, menghalangi diri kamu dengan jalan bernazar

<sup>4</sup> Naiggolan, Irma S. *Gaya Hidup Mahasiswa Kost*. Medan :Universitas Sumatera Utara

<sup>5</sup> Sudarwati, Lina dan Hastuti, Sri. *Gaya hidup remaja pedesaan (studi kasus di Desa Sukaraya, kecamatan Pancur Batu, kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. 2007. hal 69

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, h. 122.

atau sumpah atas apa saja untuk melakukan apa-apa yang baik, indah, lezat, atau nyaman yang telah Allah halalkan bagi kamu memaksakan diri, melampaui batas kewajaran karena sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan rahmat dan ganjaran-Nya kepada orang-orang yang melampaui batas, walaupun pelampauan batas itu berkaitan dengan upaya mendekatkan diri kepada-Nya, sebagaimana halnya orang-orang Nasrani yang melakukan rabbaniyah dengan mengharamkan apa yang halal. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.<sup>7</sup>

Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan cara mengalokasikan waktu. Gaya hidup adalah prinsip yang dipakai untuk memahami tingkah laku individu. Setiap perilaku individu membawa gaya hidupnya sendiri, seperti berangan-angan, berfikir, dan bertindak dalam gayanya sendiri. Gaya hidup melatarbelakangi sifat khas individu dan tiap orang memiliki gaya hidup sendiri-sendiri, walaupun memiliki tujuan yang sama yaitu superioritas.

Berdasarkan hasil pengamatan, kehidupan mahasiswa identik dengan perubahan, bahkan sebahagian besar mahasiswa seringkali melalaikan nilai dan norma keagamanya. Hal ini disebabkan karna mereka bebas mengikuti perubahan

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati: 2009), h. 229

yang terjadi dilingkungannya. Serta hadirnya sarana-sarana seperti mall, warkop, tempat karaoke, bioskop dan tempat-tempat hiburan lainnya, secara tidak langsung akan mempengaruhi gaya hidup mahasiswa. Hal inilah yang menarik penulis meneliti tentang gaya hidup mahasiswa yang tinggal Di Rumah Kost (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Kost Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)

### **B. Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan pemahaman penulis dan pembaca dalam menginterpretasikan judul “Gaya hidup mahasiswa (Studi deskriptif pada mahasiswa kost di kelurahan Samata kecamatan Sombaopu kabupaten Gowa).

### **C. Deskripsi Fokus**

Maka terlebih dahulu penulis mendeskripsikan fokus penelitian yang terdiri dari kata-kata yang dianggap penting, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Gaya hidup**

Gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.. Gaya hidup yang dimaksud disini adalah bagaimana cara mereka berpakaian, menggunakan barang yang bermerek, makanan yang dikonsumsi, membelanjakan uang kiriman orang tua, cara mengisi waktu luang, kendaraan yang digunakan sehari-hari dan ibadah seperti halnya sholat

b. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan Universitas.<sup>8</sup> Mahasiswa yang dimaksud disini yaitu mahasiswa yang tinggal di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran gaya hidup mahasiswa kost di kelurahan Samata kecamatan Sombaopu kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana pendapat masyarakat mengenai gaya hidup mahasiswa kost di kelurahan Samata kecamatan Somba opu kabupaten Gowa ?

**E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran gaya hidup mahasiswa kost di kelurahan Samata kecamatan Sombaopu kabupaten Gowa

---

<sup>8</sup> Hawani, “*Gaya Hidup Mahasiswa yang Tinggal di Rumah Kos (Studi di Perumahan Bukit Sitrah Sanrego)*”. 2016. Makassar : UIN Alauddin Makassar. Skripsi, h. 1.

- b. Untuk mengetahui pendapat masyarakat mengenai mahasiswa kost di kelurahan Samata kecamatan Somba opu kabupaten Gowa

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini penulis harapkan adalah sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian Sosiologis, sehingga dapat dijadikan acuan penulisan karya ilmiah khususnya Gaya Hidup Mahasiswa Kost.

## F. Kajian Pustaka

Penelitian yang akan dilakukan peneliti terkait dengan topik ini/ tentu sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti telah mengambil pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Peneliti juga akan memperjelas posisi penelitian ini dalam tinjauan pustaka ini. Penelitian-penelitian terdahulu yang berhasil didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Jurnal ditulis oleh Anita saufika, Retna ningsi dan Alfiasari pada tahun 2012, Mahasiswa Institut Pertanian Bogor Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia. Judul Jurnalnya adalah “*Gaya Hidup Dan Kebiasaan Makan Mahasiswa*”.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Saufika, Anita dkk “*Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa*”. (Bogor : Institut Pertanian Departemen ilmu keluarga dan konsumen Fakultas Ekologi Manusia. 2012) ISSN : 1907-6037, vol 5 no 2

2. Artikel ditulis oleh Nurul Wahida dengan judul *“Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan”*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.<sup>10</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Neng Kokom Komaria, dengan judul skripsi *“Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma Di Masyarakat (Studi Pada Remaja Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)”*.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang saya akan teliti, adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang gaya hidup, tetapi fokus penelitian diatas mengarah kepada pengaruh gaya hidup remaja, pengaruh perilaku konsumtif gaya hidup mahasiswa sedangkan pada penelitian saya mengarah pada gaya hidup mahasiswa secara umum, selain itu letak perbedaannya pada sasaran penelitian beserta lokasi penelitian.

---

<sup>10</sup>Wahida, Nurul. Dkk. *Pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya hidup mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan*. Pontianak : Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. 2013

<sup>11</sup> Neng Kokom Komaria. *“pengaruh gaya hidup remaja terhadap meningkatnya perilaku melanggar norma di masyarakat (studi pada remaja di kecamatan cisarua kabupaten bandung barat) bandung pendidikan sosiologi* (di akses 13 maret 2017)

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Budaya pop**

##### **1. Gaya hidup**

Gaya hidup (*life style*) yang ditampilkan antara kelas sosial satu dengan kelas sosial yang lain dalam banyak hal tidak sama, bahkan ada kecenderungan masing-masing kelas mencoba mengembangkan gaya hidup yang eksklusif untuk membedakan dirinya dengan kelas yang lain. Berbeda dengan kelas sosial rendah yang umumnya bersifat konservatif dibidang agama, moralitas, selera pakaian, selera makanan, cara baru perawatan kesehatan, cara mendidik anak, dan hal-hal lainnya, gaya hidup dan penampilan kelas sosial menengah dan atas umumnya lebih atraktif dan eksklusif. Mulai dari tutur kata, cara berpakaian, pilihan hiburan, pemanfaatan waktu luang, pola berlibur, dan sebagainya, antara kelas satu dengan kelas sosial yang lain umumnya tidak sama. Gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan dengan kepribadian.<sup>12</sup>

Sebuah keluarga yang berasal dari kelas atas, mereka biasanya akan cenderung memilih berlibur ke luar negeri. Setiap bulan atau minimal setiap libur semester anak-anaknya, mereka akan menyempatkan waktu pergi ke berbagai Negara. Untuk keluarga yang berasal dari kelas menengah, tempat untuk berlibur biasanya

---

<sup>12</sup> Jurnal life style and food habits of college students ISSN 1907-6037, vol 5 no 2. 2012, diakses 16 januari 2018



tidak di luar negeri, tetapi cukup di dalam negeri saja. Sedangkan dari keluarga kelas sosial bawah, biasanya mereka hanya berlibur di kota-kota terdekat yang hawanya lebih sejuk atau sekedar jalan-jalan kepusat perbelanjaan untuk menghabiskan waktu luang. Dikalangan keluarga yang benar-benar miskin, mereka bahkan hanya mengisi waktu luang dengan menikmati tontonan televisi di rumah atau sekali-kali pergi ke kebun binatang, kepantai, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

## 2. Teori Gaya Hidup Pierre Bourdieu

Menurut Bourdieu gaya hidup seseorang dipahami sebagai hasil dari interaksi antara manusia sebagai subjek sekaligus objek dalam masyarakat, hasil dari pemikiran sadar dan tak sadar yang terbentuk sepanjang sejarah hidupnya. Bourdieu menempatkan gaya hidup dalam sebuah rangkaian atau sebuah proses sosial panjang yang melibatkan modal, kondisi objektif, habitus, disposisi, praktik, gaya hidup, sistem tanda, dan struktur selera.

Relasi tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 1. Skema Relasi dalam Gaya Hidup Menurut Pierre Bourdieu<sup>14</sup>

Melalui gambar di atas dapat dijelaskan bahwa, Bourdieu membayangkan

<sup>13</sup>J.Dwi Narwoko-bagong Suyanto. *Sosiologi teks pengantar dan terapan*. Jakarta : kencana 2007. h 183

<sup>14</sup>Ritzer, George. *Teori Sosiologi I teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori sosial postmodern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2010. h 580

masyarakat sebagai sebuah sistem ranah atau medan yang memiliki berbagai daya yang saling tarik-menarik. Setiap ranah memiliki struktur dan dayanya sendiri, sekaligus berada dalam suatu ranah yang lebih besar darinya yang juga memiliki struktur dan dayanya sendiri, dan begitu seterusnya. Masyarakat dipandang sebagai wilayah yang mengandung sistem dan relasi-relasi tempat terjadinya ada pengaruh dan kekuatan. Selalu terjadi pertarungan sosial di dalam setiap ranah, hal ini menuntut individu supaya modal kondisi objektif habitus disposisi praktik gaya hidup system tanda selera memiliki modal-modal khusus untuk dapat hidup secara baik dan bertahan di dalamnya. Kondisi objektif seseorang dalam lingkungan budayanya sangat ditentukan oleh kepemilikannya akan modal-modal tersebut, modal-modal yang dimiliki akan menunjukkan eksistensi seseorang dalam masyarakat. Modal bersifat khusus, ia selalu terikat dan tergantung pada medan gaya tertentu. Status sebagai penggemar barang-barang yang bermerek, dan mampu menciptakan suatu prestasi tertentu dan menjadi modal simbolik bagi seseorang.

Habitus adalah “struktur mental atau kognitif” yang dengannya orang berhubungan dengan dunia sosial. Orang dibekali dengan serangkaian skema terinternalisasi yang mereka gunakan untuk memersepsi memahami, mengapresiasi dan mengevaluasi dunia sosial. Melalui skema inilah orang menghasilkan praktik mereka, memersepsi dan mengevaluasi. Secara dialektis, habitus adalah “produk dari

internalisasi struktur” dunia sosial sebenarnya kita dapat menganggap habitus sebagai akal sehat.<sup>15</sup>

Habitus mampu melukiskan disposisi yang dimiliki seseorang atau disposisi yang dimiliki suatu kelas sosial. Disposisi merupakan “sikap, kecenderungan dalam mempersepsi, merasakan, melakukan, dan berpikir, yang diinternalisasi oleh individu berkat kondisi objektif eksistensi seseorang”. Disposisi berperan sebagai prinsip tak sadar yang melandasi tindakan, persepsi, dan refleksi. Disposisi merupakan kecenderungan yang ada dalam benak individu yang muncul karena adanya interaksi antar individu dan dengan berbagai unsur dalam lingkungannya. Kemudian, melalui praktik, individu melakukan tindakan sosial dalam rangka mereproduksi atau memodifikasi habitus dan disposisi yang dimilikinya. Gaya hidup dibentuk, diubah, dan dikembangkan sebagai hasil dari interaksi antara disposisi, habitus dengan realitas. Gaya hidup merupakan hasil operasi habitus di dalam ranah atau medan dengan modal-modal tertentu yang dimiliki individu.<sup>16</sup>

Melalui gaya hidup, individu menjaga tindakannya agar dapat menyesuaikan diri dengan ruang sosial berdasarkan habitus, modal, dan posisinya dalam ruang sosial. Gaya hidup bukanlah sesuatu yang terisolir, ia berdampingan bersama gaya hidup lain di dalam ruang sosial. Terdapat relasi antara satu gaya hidup dengan gaya hidup lainnya, dalam pandangan Bourdieu relasi tersebut memperebutkan posisi dalam suatu ranah atau medan sosial. Posisi tersebut diekpresikan melalui

---

<sup>15</sup>Ritzer, George. *Teori Sosiologi I teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori sosial postmodern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2010. h 581

<sup>16</sup>Adlin Alfathri. *Resistensi gaya hidup*. Jakarta : Universitas Indonesia. 2006, h 82

“perjuangan pada tingkat tanda-tanda dan citra dapat dikatakan sebagai juru bicara gaya hidup”.

Sistem tanda menjadi ruangan dimana gaya hidup saling dipertukarkan, dikirim, dan diterima serta diberi makna secara simbolik karena gaya hidup hanya dapat diaktualisasikan secara konkret melalui tanda dan citra sebagai mediumnya. Masing-masing gaya hidup berbicara melalui tanda dan citra yang dikenakan, misal, penggemar barang-barang bermerek, yang mereka kenakan sehingga citra sebagai penggemar barang-barang bermerek melekat pada diri mereka. Selanjutnya, selera menunjukkan tingkat sensibilitas seorang individu atau kelompok dalam memberikan penilaian dan pemilihan terhadap objek-objek.

Gaya hidup merupakan sebuah proyek refleksif dan penggunaan fasilitas konsumen secara sangat kreatif. Sebagai makhluk sosial, manusia mendapati dirinya berada dalam lingkungan sosial yang menempatkannya untuk berinteraksi dengan orang lain. Melalui interaksi sosial manusia secara aktif menyusun dan memilih pola tindakannya, seperti diungkapkan oleh Goffman bahwa manusia ibarat berada di atas panggung. Ia ingin ditonton sekaligus menjadi penonton. Ia selalu mempelajari dan memikirkan bagaimana menampilkan dirinya dalam lingkungan budayanya, karena itulah manusia menjalani sebuah proses berpikir yang berkelanjutan dan mampu mengelola makna dan simbol sebagai bagian pencarian identitas dirinya. Dimana

dituntut untuk memiliki modal-modal tertentu yang dapat membuatnya hidup secara baik dan bertahan di dalam lingkungan budayanya.<sup>17</sup>

Bourdieu mengemukakan beberapa modal yaitu modal ekonomi, modal pendidikan, modal simbolik, dan modal kultural yang sangat menentukan kondisi objektif seseorang di dalam masyarakat. Ia menekankan habitus sebagai segala perlengkapan gaya hidup yang ditampilkan seseorang dalam ruang sosial yang akan mengarahkan individu untuk memilih gaya hidup tertentu berdasarkan kondisi dan realitas sosial. Dalam gaya hidup, seseorang memerlukan habitus yang memberinya strategi dan kerangka tingkah laku yang memungkinkannya menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya. Misalnya, mahasiswa dituntut memiliki perwujudan habitus berupa intelektual di lingkungan kampusnya. Gaya hidup pada masyarakat modern membuat gaya syarat akan simbo-simbol tertentu. Dunia benda semakin kompleks, secara kuantitas perkembangan benda-benda begitu pesat. Selain itu, kompleksitas benda-benda juga sama sekali dengan simbol-simbol yang mencirikan sebuah gaya hidup, citra diri, dan identitas diri tertentu. Proses pencarian manusia akan gaya hidup membuat manusia menghasrati gaya hidup tertentu, obrolan tertentu, kepemilikan tertentu, komunitas pergaulan tertentu, agar ia dapat hidup seperti manusia umumnya sambil mencoba mendefinisikan identitas dirinya, dimana pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan

---

<sup>17</sup> Yasraf Amir Pilliang. *Gaya Hidup*. Jakarta: Penerbit Kanisius. 2006. h 80

opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungan.<sup>18</sup>

Bourdieu juga mengungkapkan bahwa dalam gaya hidup ada interaksi yang menunjukkan identitas individu tersebut. Apa yang melekat pada diri individu menunjukkan gaya hidup yang ada dalam kehidupannya. Modal yang dimiliki dapat menciptakan gaya hidup yang diinginkannya, juga dipengaruhi dari media, status sosial bukan didefinisikan dari kedudukan seseorang dalam kelompok atau kelas sosial, melainkan dari apa yang mereka konsumsi, misalnya, perbedaan hasrat gaya hidup antar kelas sosial maupun kelompok muncul dalam pilihan mengenai hal-hal seperti cara berbusana, cara mengisi waktu luang, dan selera musik memberi tanda mengenai kedudukan dan mempertahankan struktur sosial yang ada sebelumnya<sup>19</sup>

### 3. Teori ilmu dan kekuasaan Michael Foucault

Ada dua gagasan yang menempati posisi sentral dalam metodologi Foucault yaitu “arkeologi pengetahuan” dan “genealogi kekuasaan”. Alan Sheri menjelaskan bahwa arkeologi pengetahuan yang dikemukakan Foucault meliputi pencarian atas “serangkaian aturan yang menentukan syarat-syarat kemungkinan (*conditions of possibility*) bagi semua yang dapat dikatakan dalam diskursus tertentu pada waktu tertentu pula. Dengan kata lain arkeologi adalah pencarian atas sistem umum formasi dan transformasi pernyataan menjadi formasi diskursif. Dalam genealogi kekuasaannya, Foucault memusatkan perhatian pada bagaimana orang mengatur

<sup>18</sup> Yasraf Amir Piliang, *Gaya Hidup*. Jakarta: Penerbit Kanisius. 2006. h 84

<sup>19</sup> Ritzer, George. *Teori Sosiologi I teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori sosial postmodern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2010. h 581

dirinya dan orang lain melalui produksi kekuasaan. Di antaranya, ia melihat pengetahuan membangun kekuasaan dengan menjadikan orang sebagai subjek dan selanjutnya mengatur subjek dengan pengetahuan.<sup>20</sup>

Relasi pengetahuan dan kuasa. Pengetahuan dan kekuasaan mempunyai hubungan timbal balik. Penyelenggaraan kekuasaan terus menerus akan menciptakan entitas pengetahuan, begitupun sebaliknya penyelenggaraan pengetahuan akan menimbulkan efek kekuasaan. Bagi Foucault kekuasaan selalu teraktualisasi lewat pengetahuan dan pengetahuan selalu punya efek kuasa.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis memahami bahwa hubungan antara teori Foucault (pengetahuan dan kekuasaan) dengan teori Boudieu (gaya hidup) adalah semakin tinggi pengetahuan seseorang maka cara berpenampilannya akan terlihat modern, akan tetapi ia dapat mengendalikan dirinya. serta dapat mengendalikan orang lain tanpa ada penindasaan didalamnya melalui produksi kekuasaan. Kekuasaan dipahami sebagai strategi, maka tidak dapat disangkal pula bahwa manusia yang hidup di era modern ini membutuhkan strategi yang cocok demi kelayakan hidupnya.

#### 4. Bentuk-Bentuk Gaya Hidup

##### a. Industri Gaya Hidup

Industri gaya hidup adalah tubuh atau diri dan kehidupan sehari-hari pun menjadi sebuah proyek, benih penyemaian gaya hidup. Itulah sebabnya industri gaya hidup adalah industri penampilan.

---

<sup>20</sup> Ritzer, George. *Teori Sosiologi I teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori sosial postmodern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2010. h 654

<sup>21</sup>Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, Lkis, 2003. h 65



#### b. Iklan Gaya Hidup

Iklan gaya hidup adalah membentuk budaya citra dan budaya cita rasa dimana gempuran iklan yang menawarkan gaya visual yang kadang-kadang mempesona. Iklan mempresentasikan gaya hidup dengan menanamkan secara halus, arti pentingnya citra diri untuk tampil dimuka publik. Iklan juga perlahan tapi pasti mempengaruhi pilihan cita rasa yang kita buat.

#### c. Public Relations dan Journalisme

Gaya Hidup Pemikiran mutakhir dalam dunia promosi sampai pada kesimpulan bahwa dalam berbasis-selebri, para selebriti membantu dalam pembentukan identitas dari para konsumen komtemporer. Dalam budaya konsumen, identitas menjadi suatu sandaran “*aksesori fashion*”. wajah generasi baru yang dikenal sebagai anak-anak generasi selanjutnya, menjadi Universitas Sumatera Utara, sekarang ini dianggap terbentuk melalui identitas yang diilhami selebriti, cara mereka berselancar di dunia maya (internet), cara mereka gonta-ganti busana untuk jalan-jalan. Ini berarti bahwa selebriti dan citra mereka digunakan demi momen untuk membantu konsumen dalam parade identitas.

#### d. Gaya Hidup Mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan. Nalar adalah alat untuk menyusun strategi. Bertanggung

jawab maksudnya melakukan perubahan secara sadar dan memahami bentuk setiap resiko yang akan terjadi serta siap menanggung resiko dan dengan kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup yang mandiri. Dengan gaya hidup mandiri, budaya konsumenisme tidak lagi memenjarakan manusia. Manusia akan bebas dan merdeka untuk menentukan pilihannya secara bertanggung jawab, serta menimbulkan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut.

e. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.<sup>22</sup>

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

a) Faktor Internal

Faktor internal faktor yang berasal dari dalam, yang terdiri dari beberapa macam, yaitu:

- 1) Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi,
- 2) kebiasaan, kebudayaan dan lingkungannya.

---

<sup>22</sup>Ibrahim, Idi Subandy. *Life style :keudayaan pop dalam masyarakat komoditas Indonesia*. Yogyakarta : Jalan sutra. 1997 : h 56

- 3) Pengalaman dan pengamatan Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dan tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan membentuk pandangan terhadap suatu objek.
- 4) Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
- 5) Konsep diri Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan frame of reference yang menjadi awal perilaku.
- 6) Motif Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.
- 7) Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan mengintrepetasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

#### b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar, yang terdiri dari beberapa macam, yaitu :

- 1) Kelompok Referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberikan pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapi individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.
- 2) Keluarga memegang peranan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.
- 3) Kelas Sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun yang diperoleh karena kelahiran. Peranan yang merupakan

aspek dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan peranan.

- 4) Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.<sup>23</sup>

## **B. Modern**

Istilah moderen, modernitas, modernisasi, dan modernisme adalah istilah istilah generik, yang dalam banyak hal, dikontraskan dengan tradisional. Moderen menunjukkan ciri atau sifat serta waktu yang menunjuk pada era industri barat abad ke 16 (sejarah umum barat) dan abad ke-19 (sejarah Islam). Moderen sebagai kata sifat berarti terbaru, mutakhir (biasanya lebih baik dari sebelumnya). Modernitas adalah produk dari modernisasi (proses kemoderenan) sedang modernisme adalah faham yang meyakini bahwa sifat, karakter, serta budaya yang dihasilkan melalui proses modernisasi. Dalam era industrialisasi barat, kata moderen identik dengan produk industri barat moderen. Siapa saja yang mengenakan produk barat maka ia disebut sebagai orang yang moderen.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Nugraheni, P,N,A. *Perbedaan kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja di tinjau dari lokasi tempat tinggal*. Surakarta : fakultas psikologi PMS. 2003. h 15

<sup>24</sup> Achmad Jainuri, *Tradisi dan Modernitas: Mencari Titik Temu*, h. 3.

Modernitas mengacu pada mode kehidupan masyarakat atau organisasi yang lahir di Eropa sejak abad ke-17 dan sejak itu pengaruhnya makin menjalar keseluruh dunia<sup>25</sup>

Di sisi yang lain ada yang mensinyalir bahwa masyarakat modern sering digambarkan sebagai masyarakat yang diwarnai kapitalisme, bahkan ada yang menilai bahwa sebagai mainstream dari zaman modern yang telah dan sedang berlangsung terus menggejala memengaruhi seluruh segi kehidupan manusia dan masyarakat adalah rasionalisme dan materealisme. Selain itu dalam teori moralitas modern sesuai dengan pemikiran zaman pencerahan yang kini tidak lagi diterima, masih percaya kan konsep kemajuan histotis yang secara linear menuju kearahcara hidup yang komersil sebagai kemajuan peradaban, dunia modern memunculkan konsepkonsep moralitas tertentu.<sup>26</sup>

Menurut Sztompka Piotr, ciri-ciri modernitas itu adalah sebagai berikut<sup>27</sup>:

1. Diferensiasi, ini sangat penting dibidang tenaga kerja. Dengan muncul sebagian besar spesialisasi, penyempitan definisi pekerjaan dan profesi, akan memerlukan keragaman keterampilan, kecakapan, dan latihan. Diferensiasi pun terjadi di bidang komsumsi, yakni munculnya berbagai pilihan peluang hidup mengejutkan yang dihadapi setiap konsumen potensial. Spesialisasi tenaga kerjadan komsumsi ini memperluas lingkup pilihan dalam pendidikan, pekerjaan, dan gaya hidup.

---

<sup>25</sup> Piotr, Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004, h 52

<sup>26</sup> Ninik Masruroh dkk. *Modernisasi Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2011, h 84

<sup>27</sup> Piotr, Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004, h 63

2. Rasionalitas. Artinya berperhitungan. Berfungsinya institusi dan organisasi tidak tergantung pada perseorangan. Inilah yang menjadi landasan teori birokrasi dan organisasi birokrasi Weber (dalam arti manajemen yang efisien). Manajemen efisien atau rasional dianggap sebagai ciri utama modernitas.
3. Ekonomisme. Seluruh aspek kehidupan social didominasi oleh aktifitas ekonomi, tujuan ekonomi, criteria ekonomi, dan prestasi ekonomi. Masyarakat modern terutama memusatkan perhatian produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa tentu saja uang sebagai ukuran umum alat tukar. Ekonomisme ini mengesampingkan keasikan pada keluarga dan ikatan kekeluargaan yang mewarnai masyarakat primitif atau masyarakat agraris (misalnya di abad pertengahan).
4. Perkembangan modernitas cenderung memperluas jangkauannya terutama ruangnya dan inilah yang dimaksud proses globalisasi. Sebagai bentuk kesadaran, modernitas dicirikan oleh tiga hal, yaitu : subjektivitas, kritik, dan kemajuan. Dengan subjektivitas dimaksudkan bahwa manusia menyadari dirinya sebagai subjectum, yaitu sebagai pusat realitas yang menjadi ukuran segala sesuatu.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> F. Budi Hardiman. *Pemikiran-Pemikiran yang Membentuk Dunia Modern*. Jakarta : Erlangga. 2011



### Tipe-Tipe Gaya Hidup Modern

Menurut Susianto, bahwa gaya hidup merupakan gambaran identifikasi karakteristik yang dominant dan dengan diperkaya oleh aktifitas dan cirri-ciri yang dimiliki pada masing masing tipe.<sup>29</sup> Adapun tipe-tipe gaya hidup sebagai berikut.

- a) Tipe hura-hura mereka adalah orang-orang yang selalu terlibat dengan orang lain. Ciri gaya hidup yang mencari kesenangan pribadi, individualis, tidak ambil pusing dengan urusan disekelilingnya. Tidak mempunyai prinsip dasar yang kuat, cenderung ikut-ikutan oleh karena itu mereka enggan terikat dengan rutinitas, serta dalam mengikuti kegiatan tidak ingin serius terlibat di dalamnya.
- b) Tipe sportif mereka adalah kelompok yang mempunyai kesenangan terhadap olah raga, energik, memiliki mobilitas dalam mencapai sesuatu yang tinggi ditunjang dengan rasa percaya diri, supel dalam pergaulan dan mau menerima kritikan secara terbuka, senang tampil rapi dan menjadi pusat perhatian.
- c) Tipe sosial mereka adalah kelompok yang suka terhadap orang lain. Untuk ini mereka lebih aktif dalam kegiatan yang bersifat social dan produktif, sampai pada mengisi waktu luangnya pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi diri maupun orang lain.
- d) Tipe rumahan mereka adalah orang-orang yang mengisi waktu luang dengan berada di dalam rumah, kurang aktif pergaulannya dengan teman-teman sebaya. Dengan memiliki hobi membaca sehingga tergolong berprestasi tinggi, kurang menyukai

---

<sup>29</sup> Susianto. *Deskriptif Gaya Hidup Sebagai Kebutuhan Psikologi* (1999)

keramaian dan kurang menyukai hal-hal baru, dan dalam mengambil keputusan lebih dahulu mempertimbangkan secara rasional.

### C. Pandangan Islam tentang gaya hidup

Ada dua hal yang umumnya dicari oleh manusia dalam hidup ini. Yang pertama ialah kebaikan (*al-khair*) dan yang kedua kebahagiaan (*as-sa'adah*). Hanya saja masing-masing orang mempunyai pandangan yang berbeda ketika memahami hakikat keduanya. Perbedaan inilah yang mendasari munculnya bermacam ragam gaya hidup manusia.

Pandangan Islam gaya hidup tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu: Gaya Hidup Islami Dan Gaya Hidup Jahili. Gaya hidup islami mempunyai landasan yang mutlak dan kuat, yaitu Tauhid. Inilah gaya hidup orang yang beriman. Adapun gaya hidup jahili, landasannya bersifat relatif dan rapuh, yaitu syirik. Inilah gaya hidup orang kafir.<sup>30</sup>

Setiap Muslim sudah menjadi keharusan baginya untuk memilih gaya hidup Islami dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Hal ini sejalan dengan firman Allah berikut ini: Q.S. Yusuf/12: 108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Terjemahannya :

<sup>30</sup>Gaya Hidup dalam Islam. [http://perilaku\\_gaya\\_hidup\\_dalam\\_islam.html](http://perilaku_gaya_hidup_dalam_islam.html) (19 desember 2016)

108. “Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik”.<sup>31</sup>

Ayat tersebut jelaslah bahwa bergaya hidup Islami hukumnya wajib atas setiap Muslim, dan gaya hidup jahili adalah haram baginya. Hanya saja dalam kenyataan justru membuat kita sangat prihatin dan sangat menyesal, sebab justru gaya hidup jahili (yang diharamkan) itulah yang melingkupi sebagian besar umat Islam. Fenomena ini persis seperti yang pernah disinyalir oleh Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Salam. Beliau bersabda:

لَتَتَّبِعَنَّ سَنَنَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ شَيْبَرًا بِشَيْبَرٍ وَزِرَاعًا بِزِرَاعٍ حَتَّىٰ لَوْ دَخَلُوا جُحَرَ ضَبٍّ تَبِعْتُمُوهُمْ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى. قَالَ: فَمَنْ. (رواه البخاري عن أبي سعيد الخدري، صحيح).

Artinya:

“Sesungguhnya kamu akan mengikuti jejak orang-orang yang sebelum kamu, sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, bahkan kalau mereka masuk ke lubang biawak, niscaya kamu mengikuti mereka”. Kami bertanya, “Ya Rasulullah, orang Yahudi dan Nasrani?” Jawab Nabi, “Siapa lagi?”<sup>32</sup>

Hadits tersebut menggambarkan suatu zaman di mana sebagian besar umat Islam telah kehilangan kepribadian Islamnya karena jiwa mereka telah terisi oleh jenis kepribadian yang lain. Mereka kehilangan gaya hidup yang hakiki karena telah mengadopsi gaya hidup jenis lain. Kiranya tak ada kehilangan yang patut ditangisi

<sup>31</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Penerbit Di Ponegoro, 2008)

<sup>32</sup>Al-Bukhari Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah. *Shahih Bukhari*. t.tp: daarrut thuqinnajah: 1422 H.

selain dari kehilangan kepribadian dan gaya hidup Islami. Sebab apakah artinya mengaku sebagai orang Islam kalau gaya hidup tak lagi Islami malah persis seperti orang kafir? Inilah bencana kepribadian yang paling besar.

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ. (رواه أبو داود وأحمد عن ابن عباس).

Artinya:

“Barangsiapa menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka”  
(HR. Abu Dawud dan Ahmad, dari Ibnu Abbas Radhiallaahu anhu hasan).

Menurut hadits tersebut orang yang gaya hidupnya menyerupai umat yang lain (*tasyabbuh*) hakikatnya telah menjadi seperti mereka. Lalu dalam hal apakah *tasyabbuh* itu. *Tasyabbuh* adalah “Menyerupai suatu kaum artinya secara *lahir* berpakaian seperti pakaian mereka, bertingkalaku mengikuti gaya mereka dalam pakaian dan adat istiadat mereka”.

Satu di antara berbagai bentuk *tasyabbuh* yang sudah membudaya dan mengakar di masyarakat kita adalah pakaian Muslimah. Mungkin kita boleh bersenang hati bila melihat berbagai mode busana Muslimah telah mulai bersaing dengan model-model busana jahiliyah. Hanya saja masih sering kita menjumpai busana Muslimah yang tidak memenuhi standar seperti yang dikehendaki syari’at. Busana-busana itu masih mengadopsi model ekspose aurat sebagai ciri pakaian jahiliyah. Adapun yang lebih memprihatinkan lagi adalah busana wanita kita pada umumnya, yang mayoritas beragama Islam ini, nyaris tak kita jumpai mode pakaian umum tersebut yang tidak mengekspose aurat. Kalau tidak memper-tontonkan aurat

karena terbuka, maka ekspose itu dengan menonjolkan keketatan pakaian. Bahkan malah ada yang lengkap dengan dua bentuk itu; mempertontonkan dan menonjolkan aurat. Belum lagi kejahilan ini secara otomatis dilengkapi dengan tingkah laku yang ‘kata mereka’ selaras dengan model pakaian itu. *Na’udzubillahi min dzalik*. Ingatlah, Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Salam pernah bersabda:

صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا؛ قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ،  
وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَّاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ  
الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَتُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا. (رواه مسلم عن  
أبي هريرة، صحيح).

Artinya:

“Dua golongan ahli Neraka yang aku belum melihat mereka (di masaku ini) yaitu suatu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi, mereka memukuli manusia dengan cambuk itu. (Yang kedua ialah) kaum wanita yang berpakaian (tapi kenyataan-nya) telanjang (karena mengekspose aurat), jalannya berlenggak-lenggok (berpenampilan menggoda), kepala mereka seolah-olah punuk unta yang bergoyang. Mereka itu tak akan masuk Surga bahkan tak mendapatkan baunya, padahal baunya Surga itu tercium dari jarak sedemikian jauh”. (HR. Muslim, dari Abu Hurairah z, shahih).<sup>33</sup>

Jika *tasyabbuh* dari aspek busana wanita saja sudah sangat memporak-porandakan kepribadian umat, maka tidak ada alasan bagi kita untuk tinggal diam. Sebab di luar sana sudah nyaris seluruh aspek kehidupan umat bertasyabbuh kepada orang-orang kafir yang jelas-jelas bergaya hidup jahili.

<sup>33</sup>Muhammad yusuf, Ahmad .*Ensiklopedia Tematis ayat al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta : Widya Cahaya.2009.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan cenderung menggunakan analisis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah secara holistik. Penelitian kualitatif bukan hanya menggambarkan variabel-variabel tunggal melainkan dapat mengungkap hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Penelitian kualitatif dapat melihat hubungan sebab akibat.<sup>35</sup>

Peneliti sangat terbantu dalam menggunakan jenis penelitian Kualitatif karena dengan jenis penelitian ini peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi sebab akibat pada Gaya Hidup Mahasiswa Kost melalui cara menulis setiap perkataan maupun mendengarkan setiap lisan yang diucapkan dan melihat tingkah laku dari orang-orang yang diteliti.

---

<sup>34</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2010), h. 166.

<sup>35</sup>Maman, *Metode Penelitian Agama Teori dan Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 70-71.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*): bertujuan membuat penggambaran, lukisan, deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti. Variabel-variabel yang diteliti terbatas atau tertentu saja, tetapi dilakukan secara meluas pada suatu populasi atau daerah itu.<sup>36</sup>

Dengan penelitian deskriptif peneliti sudah bisa memaparkan serta menggambarkan dengan kata-kata jelas dan terperinci mengenai Gaya Hidup Mahasiswa (study deskriptif mahasiswa Kost di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa).

## **2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian berada pada rumah kost Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, tepatnya di Jalan Karaeng Makkawari dan Jalan Abdul Kadir Daeng Suro

## **B. Metode pendekatan**

Penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan sebagai berikut :

### **1. Pendekatan Sosiologi**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan sosiologis. Sosiologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang hubungan antar masyarakat yang hidup bersama dan juga menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya baik dari segi interaksi, perilaku sosial dan lain-lain. Jadi pendekatan Sosiologi yaitu

---

<sup>36</sup>Arief Subiyantoro dan Fx. Suwanto, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), h. 28.

suatu landasan kajian penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat.<sup>37</sup> Pendekatan sosiologi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu untuk mempelajari gaya hidup mahasiswa kost Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dalam pendekatan sosiologi ini, peneliti mengamati hubungan antara mahasiswa dengan mahasiswa kost lainnya ataupun hubungan mahasiswa kost dengan masyarakat.

## 2. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan ini adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis.<sup>38</sup> Pendekatan ini dibutuhkan guna mengamati berbagai tindakan yang dilakukan mahasiswa kost. Dalam pendekatan fenomenologi ini, peneliti mengamati sesuatu yang tampak dan menjadikan objek pembicaraan dalam wawancara yang dilakukan pada mahasiswa maupun masyarakat.

## C. Penentuan informan

Penentuan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan mempertimbangkan orang tersebut dianggap dapat memberikan informasi yang peneliti harapkan. Diantaranya yaitu mahasiswa serta masyarakat yang tinggal di sekitar rumah kost. Peneliti melakukan wawancara satu persatu dari beberapa mahasiswa kost dan masyarakat untuk mewakili mahasiswa dan masyarakat lainnya

---

<sup>37</sup>Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1.

<sup>38</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h. 59.



yang dianggap bisa memberikan informasi yang akurat, sesuai yang diinginkan peneliti.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Metode Observasi penulis ialah mengamati Gaya Hidup Mahasiswa Kost di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari seperti beraktivitas, cara berpakaian, makanan yang biasa dikonsumsi, mengisi waktu luang dan ibadah (sholat).

##### **2. Wawancara**

Teknik wawancara penulis ialah melakukan tanya jawab kepada mahasiswa kost dan masyarakat, melalui pedoman wawancara yang berupa masalah penelitian, untuk dibacakan kepada mahasiswa dan masyarakat tentang apa-apa saja gambaran gaya hidup mahasiswa kost dan pandangan masyarakat mengenai mahasiswa kost di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat,

catatan harian, dan sebagainya.<sup>39</sup> Dokumentasi yang digunakan penulis ialah rumah kost, barang koleksi, mahasiswa dan masyarakat.

#### ***E. Instrument penelitian***

Penelitian sebagai Instrumen utama ialah catatan observasi ini dilakukan agar dapat memahami apa-apa saja gaya hidup mahasiswa kost, pedoman wawancara yang berisi pertanyaan rumusan masalah ini digunakan untuk mahasiswa kost dan masyarakat agar bisa mendapatkan informasi yang tepat, alat tulis menulis untuk mencatat informasi dari informan, kamera agar mendapatkan gambar dari informan sebagai bukti, alat perekam digunakan penulis untuk mendengarkan setiap ucapan yang dikeluarkan informan.

#### ***F. Sumber data***

Sumber data yang digunakan adalah:

1. Data primer adalah informasi yang berasal dari lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara dengan masyarakat. Dengan sumber data primer ini penulis sangat terbantu karena bisa langsung mengetahui dan mendapatkan data tentang Gaya Hidup Mahasiswa Kost dan wawancara secara lengkap di kalangan mahasiswa kost.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi dan data pendukung yang diperoleh melalui studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer yang bersumber dari buku-buku, serta dokumen-dokumen lainnya, yang

---

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XV; Jakarta: RinekaCipta, 2013), h. 201.

berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan data sekunder ini penulis sudah memperoleh referensi dari perpustakaan untuk melengkapi data primer dari buku-buku yang ada serta dokumentasi dari surat kabar.

#### ***G. Teknik pengolahan dan analisis data***

Dalam menganalisis data yang tersedia, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi data,**

Yaitu data yang diperoleh di tempat penelitian langsung dirinci secara sistematis setiap selesai mengumpulkan data, lalu laporan-laporan tersebut direduksikan yaitu dengan memila hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Penulis memilih data yang lengkap dari wawancara, observasi, alat perekam, alat tulis menulis tentang apa-apa saja yang merujuk ke masalah dan tidak memasukkan data yang tidak lengkap

##### **2. Penyajian data (*Date of Display*)**

Langkah berikut setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Misalnya peneliti meneruskan analisisnya atau melakukan suatu tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Penulis sudah menganalisis data dengan sangat baik dengan memasukkan data-data apa saja yang cocok untuk ditempatkan sesuai dengan tempatnya dan mengeluarkan data atau informasi yang tidak relevan serta tidak tersusun. Penulis memilah data yang akurat dengan informasi yang telah diperoleh.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conlusion Drawing Verification*)

Tahap Akhir proses pengumpulan data adalah *verifikasi* dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat).<sup>40</sup>

Penulis memahami persepsi dari informan dan menyaring mana data yang sebaiknya dimasukkan dalam skripsi sesuai dengan permasalahannya jika data tersebut tidak lengkap penulis tidak mempergunakannya.



---

<sup>40</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Cet. II; Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 150-151.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Biografis Kelurahan Samata

Kelurahan Samata merupakan kelurahan yang terdapat di wilayah Kecamatan Sombaopu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan Samata memiliki luas 1,44 (km<sup>2</sup>) yang terdiri dari wilayah daratan. Kelurahan Samata merupakan wilayah yang berada sekitar 43 (m) diatas permukaan laut. Kelurahan Samata tidak memiliki wilayah pantai, kawasan lembah maupun kawasan lereng. Kelurahan Samata hanya memiliki daerah daratan. Kelurahan Samata memiliki jarak dengan Ibu kota sejauh 7 (km). Kelurahan samata terdiri dari 2 jalan yaitu jalan Abdul Kadir Daeng Suro dan jalan Karaeng Makkawari. Untuk menuju kewilayah kelurahan samata dari kota Makassar dapat melalui jalan perintis kemudian menuju jalan antang dan dapat juga melalui hertasning yaitu jl. Tun Abdul Razak. Pembagian daerah administrasi di Kelurahan Samata yaitu dusun/lingkungannya terdapat 2 bagian, RW/RK sebanyak 8 bagian, dan RT 27 bagian, jarak tempuh dari ibu kota kecamatan kurang lebih 7 km dengan waktu tempuh 10 menit.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, *kabupaten Gowa Dalam Angka 2016*, h 4-7

Batas-batas administratif pemerintah kelurahan samata sebagai berikut :

**Tabel. 1**  
**Batas Wilayah**

1	Utara	Kota makassar
2	Selatan	Kecamatan pallangga dan kabupaten takalar
3	Barat	Kecamatan pallangga dan kota makassar
4	Timur	Kecamatan bontomarannu

Sumber data: *Bps Kabupaten Gowa. 2016.*<sup>42</sup>

## 2. Penduduk

Penduduk di Kelurahan Samata dari tahun 2015-2017 tercatat jumlah penduduknya 8.904 jiwa dan terbagi atas dua jenis kelamin. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.406 jiwa dan perempuan sebanyak 4.498 jiwa. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa penduduk di kelurahan Samata mencerminkan adanya keseimbangan dari jumlah jenis kelamin, dan juga distribusi warga yang merata.<sup>43</sup>

**Tabel. 2**  
**Jumlah Penduduk**

No	Jenis Kelamin	Jumlah penduduk
1.	Laki-laki	4.406 jiwa
2.	Perempuan	4.498 jiwa

Sumber data: *Bps Kabupaten Gowa. 2016.*<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, *kabupaten Gowa Dalam Angka 2016*, h 16

<sup>43</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, *kabupaten Gowa Dalam Angka 2016*, h 18

<sup>44</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, *kabupaten Gowa Dalam Angka 2016*, h 19

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh pemerintah untuk mengembangkan, membangun, dan memajukan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berpendidikan dan terampil merupakan asset berharga dari suatu negara. Penduduk Kelurahan Samata, berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari 2 Taman Kanak-Kanak, 4 Sekolah Dasar Dan 1 Sekolah Menengah Pertama. Taman kanak-kanak terdiri dari TK Al-Amin yang memiliki 14 anak laki-laki, 19 perempuan, 5 tenaga pengajar dan TK Citra Samata (Yayasan Pendidikan) yang memiliki 8 laki-laki, 15 perempuan, 6 tenaga pengajar. Sekolah Dasar terdiri dari SD Negeri Samata (Dinas pendidikan pemuda dan Olahraga) memiliki 57 siswa dan 72 siswi serta 14 tenaga pengajar, SD Negeri Samata (Dinas Pendidikan Nasional) memiliki 71 siswa dan 65 siswi serta 13 tenaga pengajar, SD Inpres Bakung memiliki 34 siswa dan 51 siswi serta 9 tenaga pengajar, SD Inpres Balang-balang memiliki 22 siswa dan 63 siswi serta 11 tenaga pengajar. Sekolah Menengah Pertama terdiri dari SMP Citra Samata (Yayasan Pendidikan) yang memiliki 37 siswa dan 64 siswi serta 11 tenaga pengajar. Ini tercatat pada tahun 2015-2017.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, *kabupaten Gowa Dalam Angka 2016*, h 34

**Tabel. 3**  
**Pendidikan**

No	Nama Sekolah	Jumlah Pendidik	Jumlah Siswa/siswi	
			Laki-laki	Perempuan
1.	TK Al-Amin	5 pendidik	14 anak	19 anak
2.	Yayasan Pendidikan TK Citra Samata	6 pendidik	8 anak	15 anak
3.	SD Negeri Samata (Dinas pendidikan pemuda dan Olahraga)	14 pendidik	57 siswa	72 siswi
4.	SD Negeri Samata (Dinas Pendidikan Nasional)	13 Pendidik	71 siswa	65 siswi
5.	SD Inpres Bakung	9 pendidik	34 siswa	51 siswi
6.	SD Inpres Balang-balang	11 pendidik	22 siswa	63 siswi
7.	Yayasan Pendidikan SMP Citra Samata	11 pendidik	37 siswa	64 siswi

Sumber data: *Bps Kabupaten Gowa. 2016.*<sup>46</sup>

#### 4. Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan meliputi siklus atau tahapan kehidupan manusia. Bila pembangunan kesehatan berhasil dengan baik maka terjadi peningkatan kesejahteraan. Ketersediaan sarana kesehatan akan sangat menunjang peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Pada tahun 2015-2017 terdapat 1 tempat praktek dokter (klinik) 1, 3 posyandu, dan memiliki 6 apotek, namun belum memiliki gedung rumah sakit.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, *kabupaten Gowa Dalam Angka 2016*, h 35

<sup>47</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, *kabupaten Gowa Dalam Angka 2016*, h 47



**Tabel. 4**  
**Jumlah Sarana Kesehatan**

No.	Sarana kesehahatan	Jumlah
1.	Tempat Praktek dokter	2
2.	Posyandu	3
3.	Apotik	7

Sumber data: *Bps Kabupaten Gowa. 2016.*<sup>48</sup>

#### 5. Sarana Tempat ibadah

**Tabel. 5**  
**Jumlah Saran Tempat Ibadah Di Kelurahan samata**

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	7
2	Mushollah	2
3	Gereja	0

Sumber data : *Hasil Observasi Peneliti. 2018.*<sup>49</sup>

## 2. Profil Lokasi Penelitian

### a) Pondok Dj

Pondok Dj merupakan pondok yang terletak dikelurahan Samata kecamatan Somba opu kabupaten Gowa, tepatnya di Jl. Karaeng Makkawari lorong 2, RT 000. Kost ini berada sekitar 2 km dari kampus UIN Alauddin Makassar, 150 meter dari jalan poros, dan 250 meter dari kantor Kelurahan samata. Kost ini dibangun pada tahun 2012 memiliki 10 kamar yang dihuni oleh

<sup>48</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, *kabupaten Gowa Dalam Angka 2016*, h 47

<sup>49</sup> Peneliti. *Hasil Observasi Dikelurahan Samata. 2018.*

mahasiswa wanita sebanyak 11 orang dan laki-laki sebanyak 2 orang. Sebahagian kecil penghuni lainnya merupakan orang yang sudah berkeluarga. Setiap kamar ada yang terdiri 2 orang dan adapula yang sendiri.<sup>50</sup>

b) Pondok Naila

Pondok Naila merupakan pondok yang terletak dikelurahan Samata kecamatan Somba opu kabupaten Gowa, tepatnya di Jl. Karaeng Makkawari. Lokasinya tidak jauh dari kampus UIN Alauddin makassar yang jaraknya sekitar 2 kilometer, kost ini berada didalam lorong sekitar 50 meter dari jalan poros dan sekitar 120 meter dari kantor kelurahan samata. Kost ini dibangun pada tahun 2013 yang terdiri dari 5 kamar yang dihuni oleh 9 mahasiswa. Mayoritas penghuni adalah laki-laki sedangkan wanita hanya terdiri dari 2 orang. Pondok Naila ini sudah dilengkapi pagar sehingga tidak merasa khawatir dengan kendaraan para penghuni kost. Kost ini juga terletak tepat disamping rumah pemilik kost sehingga mudah ditinjau oleh bapak dan ibu kost<sup>51</sup>

c) Pondok Hijau

Pondok Hijau merupakan kost yang terletak di Jl. Abd Kadir daeng suro kelurahan Samata kecamatan Sombaopu kabupaten Gowa tepatnya di RT 004 yang lokasinya sekitar 3 km dari kampus UIN Alauddin Makassar. Kost ini berada dalam lorong sekitar 200 meter dari jalan poros. Pondok Hijau di dirikan pada tahun 2013 yang terdiri 16 kamar. Adapun jumlah kamar pada kost ini sebanyak

---

<sup>50</sup> Ak (pemilik kost), wawancara dipondok Dj jalan karaeng makkawari, 7 januari 2018

<sup>51</sup> Br (pemilik kost), wawancara dipondok Naila, jalan karaeng makkawari, 7 januari 2018

16 kamar, yang terdiri dari 8 kamar lantai bawah dan 8 kamar lantai atas. Penghuni kamar pada kost ini sebanyak 21 orang yang terdiri dari 15 mahasiswa (7 wanita, 8 laki-laki) dan 6 pekerja. Menurut salah satu penghuni kost, alasan mereka memilih tinggal dikost ini karena letak yang strategis karena tidak terlalu jauh dari kampus dan harganya termasuk murah. Selain itu sudah dilengkapi dengan pagar sehingga terhindar dari pencuri motor.<sup>52</sup>

d) Pondok tanpa nama

Pondok ini merupakan kost yang terletak di Jl. Abd Kadir daeng suro kelurahan Samata kecamatan Sombaopu kabupaten Gowa tepatnya di RT 002 yang lokasinya sekitar 2,5 km dari kampus UIN Alauddin Makassar. Kost ini berada dalam lorong sebelah kanan dari bundaran samata, kost ini sekitar 100 meter dari jalan poros. Pondok ini baru di dirikan pada tahun 2016 yang terdiri 24 kamar dari dua lorong, masing-masing lorong memiliki 12 kamar, 6 kamar yang saling berhadapan. Kost ini dilengkapi dengan pagar dan parkir yang cukup luas sehingga dapat menghindari terjadinya pencurian. Kost ini merupakan kost campuran dimana penghuninya terdiri dari mahasiswa, pekerja dan orang yang sudah berumah tangga. Kamar pada kost ini memiliki luas dua kali lipat dibandingkan kost pada umumnya sehingga biaya yang dikeluarkan cukup mahal yaitu Rp. 500.000,- perbulannya, namun ada pula kamar yang dilengkapi dengan AC dengan biaya Rp.1.000.000,- perbulannya. Selain itu kost ini sudah dilengkapi

---

<sup>52</sup>SI (pemilik kost) jalan abdul kadir daeng suro, pondok hijau, 7 januari 2018

dengan fasilitas lain seperti springbed dan lemari, inilah salah satu alasan mengapa kost ini cepat full.<sup>53</sup>

## **B. Karakteristik informan**

Informan penelitian tentang Gaya Hidup Mahasiswa (study deskriptif pada mahasiswa kost dikelurahan Samata kecamatan Somba opu kabupaten Gowa) terdiri dari 20 orang mahasiswa dan 5 masyarakat, Informan ini sesuai dengan kriteria penelitian. Karakteristik informan meliputi umur, jenis kelamin, tempat tinggal (tempat kost) dan mahasiswa yang kost di Kelurahan samata. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh data karakteristik informan mahasiswa rata – rata berumur antara 20 – 23 tahun dan karakteristik informan masyarakat berumur 29 – 34 tahun. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin untuk mahasiswa terdiri 11 informan laki-laki dan 9 informan perempuan. Sedangkan informan masyarakat terdiri dari 3 informan laki-laki dan 2 perempuan Berdasarkan karakteristik tempat tinggal (tempat kost) didapatkan 20 informan mahasiswa yang tinggal di Kelurahan Samata yang terdiri dari 4 informan di pondok Dj, 6 informan di pondok Naila, 6 informan di pondok Hijau dan 4 informan di pondok tanpa nama. sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.

---

<sup>53</sup> WI (penghuni kost) jalan abdul kadir daeng suro, pondok tanpa mana, 16 agustus 2018

**Tabel. 6**  
**Keterangan Wawancara Mahasiswa**

No.	Nama	Inisial	Usia	Universitas	Jurusan	Pondok
1.	Saripah Y	Sy	21 tahun	UIN	Pwk	Dj
2.	Shafitri H	Sh	23 tahun	UIN	Farmasi	Dj
3.	Wina sari	Ws	20 tahun	Patria Artha	Kesehatan masyarakat	Dj
4.	Nurinsani	Nsi	21 Tahun	Stikes Mega Rezky	Keperawatan	Naila
5.	Nurfadilah	Nr	22 Tahun	UIN	SKI	Dj
6.	Nurfitri Eka wati	Ne	20 tahun	UIN	Ilmu Hukum	Naila
7.	Ibnu Hamdun	Ib	21 tahun	UIN	Peradilan Agama	Naila
8.	Nhuard	Nd	20 Tahun	UIN	Peradilan Agama	Naila
9.	Ilal Albab	Ia	20 tahun	UIN	Management pendidikan islam	Naila
10.	Mardiansyah	Mr	23 Tahun	UIN	Pendidikan Agama Islam	Naila
11.	Maulana	Mn	22 Tahun	UNM	Tekhnik Sipil	Hijau
12.	Maskur	Ms	22 tahun	UNM	PGSD	Hijau
13.	Salman	Sl	21 Tahun	UIN	Hukum perdata dan ketatanegaraan	Hijau
14.	Wahyudin	Wy	22 tahun	UNM	Seni Rupa	Hijau
15.	Amrullah	Am	21 Tahun	Patria Artha	Tekhnik Electro	Hijau
16.	Edy S	Es	22 tahun	Patria Artha	Tekhnik Electro	Hijau
17.	Widya Lestari	Wl	23 tahun	UIN	Komunikasi Penyiaran Islam	Tanpa Nama
18.	Putri	Pt	19 tahun	UIN	Manajemen Pendidikan Islam	Tanpa Nama
19.	Fauzan	Fa	21 tahun	UIN	Manajemen Pendidikan Islam	Tanpa Nama
20.	Khusnul khatimah	Kh	21 Tahun	UIN	Pendidikan Biologi	Tanpa Nama

**Tabel. 7**  
**Keterangan Wawancara Masyarakat**

No	Nama	Inisial	Usia	Tempat tinggal
1.	Baharuddin	Br	34 tahun	Sekitar pondok Naila
2.	Nisa	Ns	32 tahun	Sekitar pondok Dj
3.	Hanif syarif	Hf	34 tahun	Sekitar pondok Hijau
4.	M. Nurdin	Mn	29 tahun	Sekitar pondok Tanpa nama
5.	Uthy	Uy	30 tahun	Sekitar pondok Tanpa nama

### **C. Pembahasan**

#### **1. Gaya hidup mahasiswa kost**

Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup juga merupakan perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Gaya hidup merupakan frame of reference yang dipakai seseorang dalam bertingkah laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu.

Kehidupan mahasiswa kost memang dirasa sebagai suatu perubahan, dimana biasanya kita apabila dirumah selalu dilayani dan diawasi oleh orang tua. Tetapi jika berada ditempat kost kita akan lebih terasa bebas, namun kebebasan yang kita miliki harus disertai dengan tanggung jawab yang lebih besar karena

kehidupan anak kost pada umumnya memiliki banyak efek negatif dan tidak sedikit pula memiliki efek positif. Semua tergantung dari diri pribadi setiap orang.

Kehidupan mahasiswa kost selalu identik dengan kehidupan yang serba apa adanya, yang penting bisa kuliah dan bisa mencukupi kehidupan sehari-hari yaitu makan, walaupun ada juga mahasiswa yang tidak hanya sekedar hidup seperti itu. Maka dari sinilah kehidupan baru kita mulai dimana kehidupan yang mengharuskan kita hidup mandiri.

Ini diperkuat oleh ungkapan salah satu mahasiswa Sm

“jadi mahasiswa itu tidak susahji, tapi kehidupannya yang keras, makan cuma satu hari sekali, belumpi lagi peralatan yang lain kita beli sendiri seperti sabun dan lain-lain, kah habis disitu semuanya uangnya, apa lagi kita bukan pns orang tuata”,<sup>54</sup>

Dari perkataan mahasiswa tersebut menandakan bahwa kehidupan diperantauan itu sangatlah sulit bagi kalangan yang tergolong pekerjaan orang tuanya bukanlah pns. Namun itu tidak mengurungkan niat mereka untuk tetap kuliah dimakassar.

Dalam penelitian gaya hidup ini peneliti memperoleh beberapa gaya hidup yang akan dibahas, alasannya karena gaya hidup ini adalah yang paling menonjol dalam kehidupan mahasiswa yaitu :

a. Penampilan dan Cara berpakaian mahasiswa kost

1) Gaya rambut

---

<sup>54</sup>Sm (mahasiswa ) jalan abdul kadir daeng suro, pondok hijau, 7 januari 2018

Rambut merupakan bagian paling atas dari tubuh kita yang menjadi daya tarik diri. Seorang mahasiswa seharusnya tidak harus menghabiskan uangnya hanya untuk mengurus rambutnya saja namun seorang mahasiswa juga tetap merawat rambut meski tidak kesalon. Berdasarkan hasil wawancara dan apa yang saya lihat bahwa mahasiswa wanita terlalu berlebihan merawat rambutnya meski itu tertutupi dengan jilbabnya, dia tiap bulan mengunjungi salon untuk memotong dan keramas rambutnya. Hal ini diperkuat oleh ucapan Sy

“bagi saya rambut itu penting dirawat supaya ndag sakit kepala, walaupun ditutupiji jilbab tapi enak tong itu dirasa kalau ringan kepala habis dikeramas, biasanya saya kalau adami kirimanku, kusempatkanmi kesalon untuk keramas sekaligus potong rambut”<sup>55</sup>

Berbeda dengan laki-laki, wanita memang selalu memperhatikan penampilannya termasuk rambut, sedangkan laki-laki justru sebaliknya masa bodoh dengan rambutnya terutama anak seni dan tehnik yang pada umumnya lebih menyukai rambut gondrong dengan alasan agar orang takut padanya. Hal ini diperkuat dengan ucapan mahasiswa inisial Wy

“kalau anak seni dengan tehnik itu harus memang begini rambutnya, tidak ada tehnik yang pendek rambutnya supaya takut tong orang sama kita termasuk junior tidak patoa-toaimi, tidak takut maki juga kemana-mana karena bilang orang preman ini kenapa bisa gondrong.”<sup>56</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa sebahagian dari mereka para laki-laki memilih berambut gondrong dengan alasan identitas mereka sebagai anak tehnik dan seni. Hal ini wajar dikatakan sebagai manusia apalagi mahasiswa yang

---

<sup>55</sup> Sy (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok Dj, 7 januari 2018

<sup>56</sup> Wy (mahasiswa) jalan abdul kadir daeng suro, pondok Hijau, 7 januari 2018



memiliki naluri seni walaupun cuma sedikit tentu akan berkreasi dengan ide-ide berpakaian. Namun disisi lain manusia itu juga makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lain dan berpijak pada tempat yang memiliki budaya, tradisi maupun aturan dan seharusnya berpenampilan itu menjadi sebuah pertimbangan. Dalam hal ini berpenampilan lebih sopan.

## 2) Aksesoris lain

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat ada aksesoris lain yang melekat pada informan khususnya wanita, adapun aksesoris yang digunakan adalah kawat gigi dan softlens, aksesoris ini digunakan untuk menjaga kesehatan mata dan untuk mengubah bentuk gigi agar terlihat lebih rata. Hal ini dikatakan oleh mahasiswa inisial sy

“saya pakai kawat gigi karena memang gigi saya mau diperbaiki, ini kawat gigi asli yang harganya 2 juta khusus bagian atas, dan memang untuk kesehatan bukan sekedar gaya,”<sup>57</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh mahasiswa inisial Wn

“ini softlens ku pakai untuk mata mines bukan untuk gaya-gaya’an, pernahka pakai kacamata tapi ada bekas disekitar mataku jadi softlensmi ku pake sekarang”<sup>58</sup>

Berbeda dengan mahasiswa yang satu ini yang memakai aksesoris cincin ditangannya, menurut dia ini pemberian dari orang tuanya jadi sepantasnya digunakan sekalian memperindah tangan. Hal ini diperkuat dengan ucapan mahasiswa inisial Sh

<sup>57</sup> Sy (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok Dj, 7 januari 2018

<sup>58</sup> Wn (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok Dj, 7 januari 2018

“ini selalu dipakai karena orang tua saya yang beli, pesannya memang orang tua untuk tidak dilepas, sekaligus jadi aksesoris tangan supaya tangan tidak terlalu kosong”<sup>59</sup>

Berdasarkan uraian diatas, pada umumnya wanita selalu memiliki aksesoris yang selalu melekat pada dirinya karena bagi mereka menggunakan aksesoris adalah hal wajar agar selalu terlihat lebih elegant dan percaya diri.

### 3) Jenis pakaian

Mahasiswa yang baik dan sopan, mahasiswa laki-laki pada umumnya menggunakan pakaian berkerah namun berbeda dengan mahasiswa yang satu ini, mahasiswa teknik yang sering menggunakan kaos polos hitam dan celana jeans yang robek kecuali ketika ingin masuk keruang dosen barulah menggunakan pakaian berkerah. Hal ini diperkuat oleh salah satu mahasiswa berinisial Eds

“kalau kita kasian anak teknik, baju hitamji dipake, baru celana robek-robek karena itu tommy kita jati diri ta, identitasnya anak teknik kecuali mauki menghadap dosen baru rapi-rapiki lagi sedikit”<sup>60</sup>

Berbeda dengan laki-laki, mahasiswa wanita ini, ingin berpenampilan menarik, rapi tapi tetap sopan jika dalam ruang lingkup kampus, namun jika diluar terkadang juga menggunakan celana jeans, serta menggunakan pakaian yang berkualitas dan elegant karena bagi mahasiswa wanita ini berpakaian adalah cara untuk hidup, dari cara kita berpakaian orang bisa melihat identitas kita. Hal ini diperkuat oleh perkataan mahasiswa wanita berinisial Nr

“kita wanita itu paling diperhatikan dari segi cara berpakaian, rapi sih rapi tapi tetap ji juga sopan kalau didalam kampus, rapi maksudnya disetrika toh, biasa

<sup>59</sup> Sh (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok Dj, 7 januari 2018

<sup>60</sup> Es (mahasiswa) jalan abdul kadir daeng suro, pondok Hijau, 7 januari 2018

tonja pake jeans kalau diluar kampus. selain itu, kalau beli pakaian lihat tongki kualitasnya, karena ada itu pakaian murah tapi cepat tonji pudar, mending mahal sekalian tapi selalu baru dilihat, orang na tau itu identitasta nalihat dari carata berpakaian”<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa wanita ini sangat memperhatikan kualitas pakaian yang digunakan, agar terlihat selalu menarik didepan semua orang. Bagi wanita ini memilih pakaian dalam kampus berbeda dengan diluar kampus, didalam kampus harus menggunakan pakian sopan dengan menggunakan rok sedangkan diluar kampus bisa menggunakan celana jeans dengan alasan agar kita lebih leluasa untuk bergerak. Berbeda dengan wanita, laki-laki memilih selalu tampil apa adanya. Namun seharusnya sebagai umat muslim berpakaian sopan itu tidak hanya diterapkan di area kampus tetapi didalam kehidupan sehari-hari.

#### 4) Gunakan barang yang bermerek

Menggunakan barang-barang bermerek adalah sesuatu yang diinginkan kebanyakan mahasiswa. Berdasarkan penelitian di rumah kost mahasiswa, mereka semua laki-laki dan wanita menggunakan barang-barang bermerek, mulai dari sepatu, tas, jam tangan, kamera, handphone dan yang lainnya. Untuk mahasiswa laki-laki pada umumnya berpenampilan apa adanya tetapi sebenarnya barang yang digunakan adalah barang-barang yang bermerek, adapun barang bermerek yang digunakan mahasiswa laki-laki ini adalah, sepatu eiger, sepatu mizuno, tas consina, jaket consina, sandal rey, jam tangan eiger, semuanya harga di atas Rp.300.000. namun dia

---

<sup>61</sup> Nr (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok dj, 7 januari 2018

mengaku apa yang mereka beli adalah hasil tabungan yang dikirimkan orang tua dia tiap bulannya. Hal ini diperkuat oleh perkataan mahasiswa Mk

“semua memang barangta bermerek tapi itu dari tabunganta kalau dikirimkanki orang tua, baru bisaki beli itu semua barang-barang, itupun dicicil satu-satu, karena malu tongki kita tidak pake bermerek baru temanta semua pakemi, apa lagi kalau mauki pergi lagi mendaki dibutuhhkan semua itu”<sup>62</sup>

Berdasarkan perkataan mahasiswa tersebut dapat diketahui bahwa apa yang mereka miliki adalah hasil dari tabungannya yang disisipkan setiap bulan ketika dikirimkan orang tuanya. Dan alasan dia menggunakan barang tersebut disebabkan teman-temannya juga menggunakan barang bermerek itu atau bisa dikatakan mengikuti jejak teman-temannya agar ketika berkumpul dia tidak malu.

Sama dengan mahasiswa laki-laki, mahasiswa wanita juga sangat mengincar barang-barang bermerek seperti tas gosh, tas bellagio, sepatu nike, jam tangan alexander christi dan produk kecantikan yang bermerek seperi make over, maybelline, dan oriflame. Bahkan dia menganggap tidak apa-apa makan sehari sekali yang penting bisa memiliki barang-barang tersebut. Berbeda dengan laki-laki yang menyisipkan sedikit uangnya untuk membeli barang bermerek itu, mahasiswa wanita ini justru meminta sama orang tuanya untuk membelikannya, sehingga orang tuanya memberikan uang saku lebih pada dirinya. Pada dasarnya uang jajan yang diberikan memang lebih banyak dibandingkan mahasiswa laki-laki tadi. Hal ini diperkuat oleh perkataan mahasiswa berinisial Ws

---

<sup>62</sup> Mk (mahasiswa) jalan abdul kadir daeng suro, pondok Hijau, 7 januari 2018

“setiap cewek itu pasti mau punya barang bermerek, kayak ada yang kurang dirasa kalau tidak bermerek punya, kalau saya biasa mintaka sama bapakku kalau ada mauku beli yang mahal tapi kalau yang cukupji uang jajanku, biasa ituji ku pake untuk beli juga, biasanya setiap awal bulan ada satu barang kubeli, tapi biasa tonji tidak belika”<sup>63</sup>

Berdasarkan ucapan mahasiswa diatas, dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar dari wanita lebih cenderung ingin memiliki barang-barang bermerek dibandingkan laki-laki, karena hampir setiap bulan dia harus memiliki 1 barang bermerek itu, barang bermerek yang diincar wanita lebih mahal dibandingkan laki-laki, harganya mulai dari 500.000-2.000.000. Bahkan dia menganggap bahwa itu merupakan kebutuhan pokok bagi mahasiswa, dengan mengikuti fashion jaman sekarang ini. Hal ini diperkuat oleh ucapan mahasiswa berinisial Sy

“itu sebenarnya kebutuhan pokok untuk cewek, apalagi itu produk kecantikan, yakinka’ pasti rata-rata begitu cewek, supaya terlihat lebih cantikki sedikit dibanding aslinya, kah enak tong itu dilihat kalau cantik orang, tidak ketinggalan tommiki sama teman-temanta kalau itu lagi nabahas saat-saat kumpulki, kah ituji jadi topik pembicaraan kalau kumpulki lagi”<sup>64</sup>

Berdasarkan uraian diatas, hal ini membuktikan bahwa sebahagian besar dari mereka para mahasiswa sering berbelanja berlebih-lebihan, bukan karena kebutuhan sehari-hari namun karena mengikuti trend dan fashion jaman sekarang. Hal seperti ini seharusnya tidak terjadi karena akan berpengaruh pada kebiasaan kita untuk selalu berbelanja hal-hal yang kurang bermanfaat, apa lagi uang yang kita belanjakan merupakan hasil kerja keras kedua orang tua kita. Alangkah lebih baiknya jika uang itu digunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat. Sebagaimana dalam Islam

---

<sup>63</sup> Ws (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok dj, 7 januari 2018

<sup>64</sup> Sy (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok dj, 7 januari 2018

menganjurkan agar tidak berlaku boros sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Isra"/17:27 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya :

*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “*Tafsir Al-Misbah*” beliau menafsirkan surah Al-Isra” ayat 27 yaitu sesungguhnya para pemboros, yakni yang menghamburkan harta bukan pada tempatnya, adalah saudara-saudara, yakni sifat-sifatnya sama dengan sifat-sifat setan, sedang setan terhadap Tuhannya adalah sangat ingkar. Sebab orang-orang yang menghambur-hamburkan harta secara berlebihan (boros) adalah saudara- saudara setan. Mereka menerima godaan manakala setan-setan memperdaya mereka agar terjerumus dalam kerusakan dan membelanjakan harta secara tidak benar. Kebiasaan setan adalah selalu kufur terhadap nikmat Tuhan. Demikian pula kawannya, akan sama seperti sifat setan.<sup>65</sup>

Dari penjelasan ayat diatas menunjukkan bahwa kita dianjurkan untuk tidak berlaku boros karena sifat itu merupakan sifat dari syaitan.

#### b. Uang saku mahasiswa

Mahasiswa yang merantau kekota untuk melanjutkan studynya keperguruan tinggi, biasanya diberi uang saku perbulan oleh orang tuanya. Begitu pula dengan mahasiswa kost yang tinggal dikelurahan samata, mereka mengaku masih dikirimkan

<sup>65</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Cet. I ; Jakarta : Lentera Hati. 2009, h 72

uang belanja baik itu perminggu, perbulan atau tiba-tiba butuh karena bagi mereka saku merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi mahasiswa yang hidup di rumah kost karena setiap kebutuhan menggunakan uang.

Setiap orang pasti memiliki cara tersendiri mengelola keuangan dalam setiap bulannya, baik itu ibu rumah tangga, karyawan, pebisnis, maupun pelajar rantau atau mahasiswa. Menurut hasil penelitian mahasiswa kost yang tinggal dikelurahan samata lebih sering menggunakan uangnya untuk kesenangan dirinya. Seperti yang diungkapkan mahasiswa berinisial Nsi

“uang yang dikirimkan orang tua saya itu tidak sesuai dengan permintaan saja, dan juga sesuai kebutuhan, biasanya sekitar 1,3 juta perbulannya tapi terkadang lebih, karena saya biasanya menggunakan sebagian uang untuk jalan-jalan”<sup>66</sup>

Sama halnya dengan pendapat Sy yang berkata

“uangnya lebih sering saya gunakan untuk belanja koleksi-koleksi yang saya suka”<sup>67</sup>

Namun berbeda dengan pendapat Ek dan Ib yang mengaku bahwa selama kuliah mereka jarang dikirimkan uang oleh orang tuanya sebanyak itu, mereka mengaku jika dikirimkan biasanya 100 ribu dalam seminggu. Hal ini diperkuat dengan ucapan Ek dan Ib

“kalau saya jarang dikirimkan uang, tapi kalau ada uangnya orang tua, biasanya saya dikasi 100 ribu dalam seminggu itu, jadi 400.000 perbulan tapi kadang juga tidak ada”<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Nsi(mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok dj, 7 januari 2018

<sup>67</sup> Sy (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok dj, 7 januari 2018

<sup>68</sup> Ek dan Ib (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok Naila, 7 januari 2018

Berdasarkan hasil survei, beragam uang saku yang diberikan orang tua kepada anaknya, mulai dari Rp 400.000,- perbulan sampai Rp 1.700.000,- perbulannya. Untuk kalangan orang tua yang bekerja sebagai petani atau wiraswasta, uang sakunya sekitar Rp 400.000 sampai Rp 700.000 perbulan tergantung dari penghasilan dari orang tuanya, karena ada yang bertani cukup sukses dan ada pula yang biasa-biasa saja. Sedangkan untuk kalangan orang tua yang PNS atau pengusaha, uang sakunya Rp 1.000.000,- sampai Rp.1.700.000,-

Cara membelanjakan uang kiriman orang tua, tergantung dari kebutuhan yang diperlukan seperti untuk makan, fotocopy, beli buku, pulsa, kuota, listrik dan yang lain. Tetapi untuk yang memiliki uang banyak, digunakan untuk beli kebutuhan tersier seperti pakaian, jam tangan, tas, sepatu dan dipakai untuk belibur ataupun ngumpul sama teman-teman.

Berdasarkan hasil survei, sebagian dari mereka mengatakan bahwa uang yang dikirimkan orang tua tidaklah cukup karena hidup diperantauan memiliki begitu banyak kebutuhan. Entah itu kebutuhan pribadi ataupun kebutuhan kuliah. Untuk mengatasi masalah seperti ini mereka biasanya mencari pekerjaan untuk menambah uang jajan, menjual barang berharga mereka dan terkadang pinjam uang teman.

Hal ini diperkuat dari perkataan mahasiswa kost berinisial Wy

“kalau uang saku dikirimkan, ya’ pasti tidak cukup, apalagi banyak kebutuhanta, belumpi lagi mauki beli buku, fotocopy, makan. Jadi biasanya kerjaki angkat galong atau jaga jual pulsa, biasa juga ada temanta baik mau pinjamiki uang, dan tidak maumi ambil kalau dibayar, biasa lalo dia kasi makanki”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Wy (mahasiswa) jalan abdul kadir daeng suro, pondok Hijau, 7 januari 2018



Berdasarkan ucapan mahasiswa, penulis memahami bahwa ada beberapa teman yang baik hati, peduli sama sesama. Sifat seperti ini dapat kita contoh, karena dengan berbagi ke sesama teman, itu tidak akan mengurangi harta yang kita miliki justru akan menambah harta kita.

**Tabel. 8**  
**Latar belakang keluarga**

No	Jumlah Mahasiswa	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah Kiriman Uang saku
K	6 Mahasiswa	PNS	Rp.1.000.000-1.700.000/perbulan
2.	6 Mahasiswa	Petani	Rp.600.000-700.000/perbulan
3.	3 Mahasiswa	Wiraswasta	Rp.400.000-700.000/perbulan
4.	1 mahasiswa	Pengusaha	Rp. 1.000.000-1.700.000/perbulan

c. Cara mengisi waktu luang

Waktu luang merupakan bagian terpenting bagi setiap orang, sebagaimana diketahui bahwa kehidupan sebagai mahasiswa itu selalu disibukkan dengan berbagai aktivitas seperti mengerjakan tugas kuliah, kursus, berorganisasi yang selalu terikat oleh waktu. Dalam mengisi kegiatan diluar jam tersebut memerlukan waktu, terlihat penggunaan waktu luang banyak dimanfaatkan sebagai cara untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan. Namun mahasiswa satu ini mengisi waktu luang dengan hal-hal yang kurang bermanfaat. Ini diambil dari ucapan salah satu mahasiswa inisial Sy

“kalau sudah kuliah langsung ke kost tidur karena kecapean, biasanya kalau hari libur pergi nonton atau tempat wisata supaya ada tong seninya hidup, tidak serius terus”<sup>70</sup>

Sama halnya dengan ucapan Ib

“kalau malam tidak tauki kemana karena takutki begal, jadi biasanya nongkrong saja diwarkop dekat rumah sama teman-teman”<sup>71</sup>

Pada umumnya ternyata mereka tidak memanfaatkan waktunya sebaik mungkin, terkadang mereka sama sekali tidak berinisiatif pergi ke perpustakaan untuk membaca buku. Hal itu juga terjadi pada mahasiswa jika pulang kuliah langsung pulang ke kost untuk tidur atau pergi keluyuran. Jika malam hari mereka pergi ke warkop bukan untuk mencari referensi diinternet tapi untuk berkumpul sama teman-temanya. Apa lagi jika hari libur, mereka memilih pergi jalan-jalan ke mall ataupun ketempat wisata. Alasan mereka karena terlalu sibuk dengan urusan kampus jadi butuh refresing.

Untuk mahasiswa yang sering berkunjung ketempat wisata, mereka hanya memiliki satu tujuan yaitu untuk berlibur, menenangkan pikiran, sedangkan bagi para wanita tujuannya adalah memiliki foto cantik dan yang menjadi fotografer adalah laki-laki. Ini dikutip dari perkataan mahasiswa Ek

“kalau tujuanta ketempat wisata yah berlibur dan paling penting itu adalah wajib berfoto, kah adaji laki-lakinya biasa jadi kameramen”<sup>72</sup>

Selain ketempat wisata, tempat yang sering mahasiswa kunjungi adalah mall, terutama bagi para wanita, dimana ditempat itu merupakan tempat no 1 kunjungan

---

<sup>70</sup> Sy (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok dj, 7 januari 2018

<sup>71</sup> Ib (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok Naila, 7 januari 2018

<sup>72</sup> Ek (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok Naila, 7 januari 2018

orang dikota-kota besar termasuk mahasiswa. Selain itu mall berada ditengah kota jadi jarak untuk menuju ketempat tersebut tidaklah jauh, oleh sebab itu mahasiswa lebih memilih berkunjung ketempat tersebut. Hal ini dikutip dari perkataan Sh

“kalau saya hari minggu mending jalan-jalan ke mall saja karena dekat i baru ndg panas juga, disana bisa cuci-cuci mata beli barang baru kayak tas, sepatu, atau alat-alat make up itupun kalau cukupji uang atau bisaki juga nonton kalau ada film baru”<sup>73</sup>

Berdasarkan perkataan mahasiswa tersebut, dapat diketahui bahwa sebahagian dari mereka sering mengunjungi mall dengan tujuan ingin membeli suatu barang seperti produk kecantikan, tas, sepatu dan lain-lain. Selain itu tujuan yang biasa dia lakukan adalah menonton bioskop jika ada lagi film terbaru. Hal ini menunjukkan bahwa rutinitas untuk mengisi waktu luang adalah untuk menikmati kesenangan semata bukan untuk belajar. seharusnya kita sebagai mahasiswa khususnya umat muslim bisa menghabiskan waktu luang yang mendatangkan manfaat dari diri kita karena kita tahu bahwa kesenangan didunia hanyalah bersifat sementara sebagai mana dijelaskan dalam QS. Al-hadiid/57: 20

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ  
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا  
وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ



<sup>73</sup> Sh (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok dj, 7 januari 2018

Artinya:

*Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; Kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning Kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia Ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.*

Menurut Al-Maraghi bahwa ayat tersebut menggambarkan sifat dari kehidupan dunia, diantaranya adalah yang mudah sirna, sebagaimana halnya hujan yang turun dan membelah bumi yang tandus, kemudian beraneka ragam tanaman tumbuh, hijau menguning, menyenangkan petani atau orang yang menanamnya, kemudian tidak lama pohon tersebut menua, layu dan kering kemudian mati. hal ini tidak berarti bahwa seseorang dilarang mencari dan menikmati kehidupan dunia, namun yang dianjurkan agar ia tidak terperdaya hanya mementingkan kehidupan didunia, melupakan akhirat. Kehidupan dunia justru harus dilihat dalam mencari kehidupan akhirat.<sup>74</sup>

Hal lain yang perlu dicatat, bahwa jika seseorang hanya mementingkan kehidupan dunia, maka yang ia dapati hanya kehidupan dunia itu saja. Sedangkan jika ia mementingkan kehidupan akhirat, ia akan mendapatkan dunia dan akhirat, sebab untuk mencapai kebahagiaan hidup diakhirat ia harus mencapai kehidupan dunia.

d. Pola Belajar Mahasiswa kost

---

<sup>74</sup> Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. Tafsir Al-Maraghi, (Terjemah), j. 27. Semarang : Toha Putra 1993

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan salah satu kewajiban setiap mahasiswa karena dengan belajar seseorang bisa memperoleh ilmu. Pada umumnya mahasiswa datang ke kampus untuk belajar, akan tetapi berdasarkan survey sebahagian mahasiswa datang ke kampus hanya 3D, datang, duduk dan diam. Hal ini disampaikan mahasiswa beinisial Pt

“saya kekampus datangja duduk diam, karena teman-temanku rata-rata pintar jadi susah berinteraksi” apa tommy kita pas-pasanji ilmu dipunya, lebih baik pulangpa dikost baru belajar lagi”<sup>75</sup>

Sama halnya dikatakan mahasiswa inisial Wl

“belajar dikampus itu wajib tapi untuk mendalami pelajaran dari dosen, saya biasa belajar dikost, karena saya susah memahami, apa lagi kalau berdebatmi teman-teman dikelas”<sup>76</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan sebahagian mahasiswa dikelurahan Samata datang kekampus hanya mengikuti pelajaran dari dosen tanpa aktif dalam kelas, hal ini disebabkan kurangnya interaksi dengan teman-teman didalam kelas, mereka menganggap bahwa ilmu yang dia punya tidak setara dengan teman-temannya sehingga susah untuk memahami. Akan tetapi adapula mahasiswa yang hanya belajar dikampus dengan alasan jika sampai dikost, mereka lebih memilih main game atau ngumpul sama teman-teman. Hal ini disampaikan oleh mahasiswa inisial Fz

---

<sup>75</sup> Pt (Mahasiswa). Jl Abdul Kadir Dg Suro pondok tanpa nama. 16 Agustus 2018

<sup>76</sup> Wl (Mahasiswa). Jl Abdul Kadir Dg Suro pondok tanpa nama. 16 Agustus 2018

“saya kalau didalam kelas, aktifja bertanya atau berbicara tapi kalau sampai dirumah tidak pernahka belajar karena selalu nongkrong sama teman-teman, biasa juga main game sampai pagi”<sup>77</sup>

Sama halnya yang dikatakan dengan mahasiswa inisial Kh

“lebih sukaka saya belajar didalam kelas seperti diskusi karena lebih bersemangatki, apalagi kalau suasananya sudah seru seperti berdebat, saya suka sekali,tapi kalau sudah sampai dikost, malas maki belajar karena hp terus ditangan, main social media sampai tidak dirasa waktu, biasa juga naajakki jalan teman-temanta”<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa pada zaman sekarang ini mahasiswa lebih cenderung menggunakan tekhnologi bukan untuk hal yang lebih bermanfaat tetapi hanya untuk kesenangan semata sehingga waktu akan terbuang sia-sia. Padahal secara logika perkembangan tekhnologi saat ini lebih memudahkan kita untuk belajar. Hal yang seperti ini harus bisa kita ubah demi kebaikan sendiri, kita seharusnya menggunakan tekhnologi modern ini untuk hal-hal yang bermanfaat seperti mencari informasi, berita dan belajar.

#### e. Kebiasaan makan mahasiswa kost

Pada umumnya mahasiswa memiliki kebiasaan makan yang kurang baik. Beberapa mahasiswa khususnya putri sering mengkonsumsi makanan dalam jumlah tidak seimbang dengan kebutuhannya. Mahasiswa juga sering mengkonsumsi makanan ringan. Hal ini diperkuat oleh ucapan Ek

“saya lebih suka makan-makan ringan dibanding nasi karena kebiasaan dikampung, dan memang lebih enak dirasa makanan ringan meski sebenarnya

<sup>77</sup> Fz (Mahasiswa). Jl Abdul Kadir Dg Suro pondok tanpa nama. 16 Agustus 2018

<sup>78</sup> Kh (Mahasiswa). Jl Abdul Kadir Dg Suro pondok tanpa nama. 16 Agustus 2018

tidak nabuatki kenyang, karena kalau makanan ringan simpelji, sisa makan tidak perlu dimasak lagi”<sup>79</sup>

Berdasarkan ucapan diatas, ini menunjukkan bahwa alasan mahasiswa makan makanan ringan adalah karena kebiasaan dikampung dan simple, tidak perlu dimasak lagi sehingga langsung dapat dikonsumsi ketika mereka sudah kecapean. Hal ini juga diungkapkan oleh mahasiswa inisial Es

“kalau sudah sampai rumah terus kelaparan, saya Cuma beli mie instat dan telur karena itu paling gampang dimasak dan juga paling murah”<sup>80</sup>

Berbeda dengan perkataan dari mahasiswa inisial Sh

“saya kalau sudah lapar tapi malas masak, jalan satu-satunya masuk warung untuk makan, untuk apa kikir sama diri sendiri kalau soal makanan”<sup>81</sup>

Dari ucapan diatas, mereka lebih memilih makanan siap saji dibandingkan menyiapkan sendiri, itu semua faktor malas, padahal jika kita menyiapkan sendiri, kita bisa memilih membuat makanan sehat dan juga bisa menghemat keuangan jika masak sendiri. Namun mereka memilih yang simpel yang tidak memerlukan tenaga.

Selain sering makan makanan siap saji, ternyata mahasiswa yang ngekost juga makanannya tidak teratur, berdasarkan hasil wawancara dari 16 informan, mereka semua mengaku bahwa mereka hanya makan 2 kali sehari dan terkadang sehari sekali. Hal ini diungkapkan oleh mahasiswa inisial Wy

“bukan namanya mahasiswa kalau teratur makannya, seperti saya cuma makan siang dan malam, yah semua faktor kurangnya isi dompet”<sup>82</sup>

Berbeda dengan ucapan mahasiswa inisial Sy

---

<sup>79</sup> Ek (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok Naila, 7 januari 2018

<sup>80</sup> Es (mahasiswa) jalan abdul kadir daeng suro, pondok hijau, 7 januari 2018

<sup>81</sup> Sh (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok dj, 7 januari 2018

<sup>82</sup> Wy (mahasiswa) jalan abdul kadir daeng suro, pondok hijau, 7 januari 2018

“saya makannya sehari sekali, hanya diwaktu malam hari, kadang juga dua kali sehari diwaktu libur, itu semua faktor sibuk kerja tugas kuliah dan lab, semua urusan harus diselesaikan baru bisa makan, belum lagi sibuk organisasi, itumi sebabnya tidak teratur makan”<sup>83</sup>

Berdasarkan ucapan diatas, alasan mereka makan tidak teratur adalah kurangnya uang yang dimiliki, selain itu faktor lain adalah terlalu sibuk kerja tugas kuliah dan sibuk berorganisasi, hal seperti ini seharusnya tidak dibiarkan karena bisa mengganggu kesehatan, dan sesungguhnya kesehatan harus dijaga agar tetap fit dalam beraktifitas.

f. Handphone dan internet

Handphone atau telepon genggam adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan kabel. Handphone ini memiliki banyak kegunaan, namun kita juga harus berhati-hati dalam menggunakannya, jangan sampai melakukan hal-hal yang negative.

Berdasarkan hasil observasi dari ke 16 informant, peneliti melihat bahwa hp yang digunakan mahasiswa kost adalah hp android yang bermerek yaitu Samsung j1 seharga 1 juta lebih, Samsung j2 seharga 1 setengah juta, Samsung A3 seharga 3 juta lebih, xiami redmi 4 seharga 2 setengah juta, Vivo V5, dan Oppo F1 plus seharga 4 juta lebih. Dari hasil wawancara mereka menganggap bahwa memiliki hp android itu penting pada zaman sekarang ini karena segala informasi kuliah diinformasikan

---

<sup>83</sup> Sy (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok dj, 7 januari 2018



melalui sosial media, selain itu juga bisa digunakan untuk mencari tugas kuliah, hal ini diperkuat oleh mahasiswa inisial Ib

“hp andoid itu penting dijamin now ini karena ketua tingkat ataupun dosen informasikan aktifitas kuliah melalui WA, dan mudah maki juga cari tugas, tidak usah keperpus lagi”<sup>84</sup>

Berbeda dengan ucapan mahasiswa inisial Wy

“untuk jamin sekarang semua orang pakai android, termasuk mahasiswa, sangat ketinggalan jamanki kalau tidak pakai andoid, saya ini pakai hp selain untuk nelfon saya gunakan juga main game supaya tidak bosan kalau lagi sendiri”<sup>85</sup>

Berdasarkan ucapan diatas, penggunaan android pada era modern ini sangat bermanfaat untuk mahasiswa karena segala informasi tentang perkuliahan maupun tugas diinformasikan lewat sosial media. namun sebagian dari mereka justru memanfaatkan dengan hal lain termasuk main game. Hal ini tidak menjadi masalah akan tetapi kita juga harus membatasinya agar tidak kecanduan dalam penggunaan hp ini.

#### g. Kendaraan yang digunakan

Kendaraan merupakan alat transformasi yang digunakan setiap orang termasuk mahasiswa, pada zaman sekarang ini rata-rata mahasiswa memiliki kendaraan beroda empat dan beroda dua.

Berdasarkan hasil survei, peneliti melihat bahwa kendaraan yang terparkir didepan kost kebanyakan kendaraan beroda dua namun ada juga mahasiswa yang tidak memiliki kendaraan. Mahasiswa pada umumnya menggunakan motor, dengan

<sup>84</sup> Ib (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok Naila, 7 januari 2018

<sup>85</sup> Wy (mahasiswa) jalan abdul kadir daeng suro, pondok Hijau, 7 januari 2018

alasan lebih murah/terjangkau, lebih mudah digunakan, dan dapat menghindari kemacetan. Hal ini diperkuat oleh ucapan An

“kendaraan yang saya pakai yaitu motor karena ituji mampu nabeli bapakku, lagian lebih enak juga naik motor karena bisaki hindari macet, baru gampang juga dibawah, tapi itumi juga kalau hujan haruski lagi singgah berteduh, belumpi lagi sekarang banyak pencurian motor jadi takut-takutki juga”<sup>86</sup>

Berdasarkan ucapan mahasiswa diatas, dapat dikatakan bahwa kendaraan bermotor lebih mudah digunakan namun ada juga kekurangannya seperti kita harus berteduh ketika turun hujan, dan juga dari segi keamanannya tidak terjamin dikarenakan banyaknya pencurian motor di daerah ini. Hal ini membuat kita harus tetap waspada

Terlepas dari mahasiswa yang memiliki kendaraan, berbeda dengan mahasiswa kost yang tidak memiliki kendaraan. Dia akan memiliki kehidupan yang sulit karena segala kebutuhannya harus dicari diluar kost seperti mau makan atau nyari perlengkapan kuliah, fotocopy dan lain-lain. Selain itu kalau mau kekampus harus cari kendaraan dulu, biasanya nebeng sama teman, nyari bentor, atau ojek. Ini diperkuat oleh perkataan mahasiswa yang berinisial MI

“susah sekarang kalau tidak ada motor, tidak bisaki bergerak, memang sekarang ada dibilang grab yang bisa dipanggil kapan saja tapi itupun harus pakai kuota internet lagi, dan kuota internet juga dibeli diluar kost, tidak mungkin juga grab dampingi terus, habis saja uang ma grab, mauki nebeng sama teman tidak enak juga kalau tiap hari nebeng terus, diganti-ganti mami teman nebengta”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> An (mahasiswa) jalan abdul kadir daeng suro, pondok hijau, 7 januari 2018

<sup>87</sup> MI(mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok Naila, 7 januari 2018

Berdasarkan ucapan mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya kendaraan, namun tidak semua orang tidak mampu membeli kendaraan tersebut, jadi kita hanya bisa berharap kepada teman untuk bisa membantu kita.

#### h. Kondisi dan fasilitas Kamar kost

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa banyaknya fasilitas didalam kamar mahasiswa yang berupa, dispenser, reskuker, kipas angin, kompor dan perlengkapan dapur. Perlengkapan seperti ini disiapkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari agar tidak terus-terusan mengeluh kepada kedua orang tuanya. Hal ini diperkuat oleh perkataan Sh

“orang tua saya sudah lengkapi semuanya, supaya saya tidak mengeluh kepanasan, kelaparan, dan lain-lain, saya fikir kita butuh semua itu untuk mempermudah kesehariaanta”<sup>88</sup>

Selain dari fasilitas kamar kost, berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat kondisi kamar mahasiswa wanita lebih bersih dan rapi dibandingkan kondisi kamar laki-laki. Hal ini disebabkan para wanita merasa sangat bosan jika melihat kondisi kamarnya yang kotor, selain itu merasa tidak nyaman jika ingin istirahat tapi kamar dalam keadaan kotor. Hal ini diperkuat oleh perkataan Ek

“tidak enak itu dirasa kalau baring-baringki terus kamar dalam keadaan kotor, tidak nyaman dirasa tidurta, apalagi kalau ada bau-bau lain dirasa”<sup>89</sup>

Berbeda dengan mahasiswa inisial Wy

“kalau saya, bagaimanapun kondisi kamar, yang penting bisa ditempati tidur, nyenyakki juga tidur, ka capekki dari kampus”<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Sh (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok dj, 7 januari 2018

<sup>89</sup> Ek (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok Naila, 7 januari 2018

Berdasarkan ucapan mahasiswa diatas, hal itu menunjukkan bahwa sebahagian laki-laki merasa masa bodoh dengan kebersihan kamarnya, mereka menganggap hal itu bukan masalah selama masih bisa digunakan untuk tidur. Namun seharusnya kita juga bisa menjaga kebersihan akan selalu terhindar dari penyakit.

i. Ibadah sholat

Ibadah adalah istilah yang digunakan untuk menyebut semua yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik berupa ucapan, atau perbuatan yang dzahir maupun bathin. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa kost. mereka mengatakan bahwa untuk kewajiban seperti sholat, mereka tetap melaksanakannya walaupun terkadang lupa jika terlalu sibuk, tetapi untuk berpartisipasi di mesjid terdekat, sangat jarang mereka lakukan dengan alasan terlalu banyak kesibukan lain seperti mengerjakan tugas kuliah dan lain-lain.

Hal ini diperkuat dengan ucapan mahasiswa berinisial Sy

“alhamdulillah kalau sholat selaluji dilaksanakan, tapi biasa tonji dilupa kalau terlalu sibuk maki, tapi kalau kayak ke mesjid jarang sekaliki kesana, palingan bulan puasapi baru kesana tarwi”<sup>91</sup>

Namun berbeda dengan pengakuan mahasiswa berinisial Mn

“sayami ini salah satunya jarang sholat, Cuma sholat jumat yang sering saya lakukan”<sup>92</sup>

Berdasarkan ucapan diatas, hal ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang tidak melakukan kewajiban melaksanakan sholat 5 waktu, termasuk sebagian

---

<sup>90</sup> Wy(mahasiswa) jalan abdul kadir daeng suro, pondok Hijau, 7 januari 2018

<sup>91</sup> Sy (mahasiswa) jalan karaeng makkawari, pondok dj, 7 januari 2018

<sup>92</sup> Md (mahasiswa) jalan abdul kadir daeng suro, pondok Hijau, 7 januari 2018

laki-laki hanya melaksanakan sholat jumat setiap minggunya, hal ini disebabkan mereka terlalu sibuk dengan urusan dunia sehingga lupa urusan akhirat. Seharusnya kita sebagai mahasiswa meski jauh dari orang tua, tetap melaksanakan kewajiban kita sebagai seorang muslim, agar kita selalu dalam lindungan Allah swt dan tidak berbuat dosa sekecil apapun. Kita semestinya memperbanyak berdoa dan meningkatkan kualitas ibadah selama merantau. Disamping itu fokus untuk belajar. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ad-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya :

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*<sup>93</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam tasirnya, Al-Misbah, penafsiran ayat di atas adalah sebagai berikut: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk satu manfaat yang kembali pada diri-Ku. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada-Ku. Ayat di atas menggunakan bentuk persona pertama (Aku), karena memang penekannya adalah beribadah kepada-Nya semata-mata, maka redaksi yang digunakan berbentuk tunggal dan tertuju kepada-Nya semata-mata tanpa memberi kesan adanya keterlibatan selain Allah swt. Didahulukannya penyebutan al-jinn/jin dari kata al-ins/manusia karena

---

<sup>93</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: Penerbit Di Ponegoro, 2008)

memang jin lebih dahulu diciptakan dari pada manusia. Huruf (9) lam pada kata liya'budun bukan berarti agar mereka ibadah.<sup>94</sup>

Dari ayat diatas mengandung makna bahwa semua makhluk ciptaan Allah termasuk jin dan manusia yang diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk serta menyembah hanya kepada Allah SWT. Jadi selain fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi, manusia juga menyembah penciptanya dalam hal ini menyembah Allah karena sesungguhnya Allah lah yang menciptakan semua alam semesta. Hal ini juga diperkuat dalam Hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al-Hakim dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda.

اللَّهُ تَعَالَى يَقُولُ إِنَّ : يَا ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي، أَمَلْ صَدْرَكَ غِنًى، وَأَسَدَّ فَقْرَكَ،

وَأِنْ لَا تَفْعَلْ مَلَأْتُ يَدَكَ شُغْلًا، وَلَمْ أُسَدِّ فَقْرَكَ

Artinya :

*"Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, 'Wahai anak Adam!, beribadallah sepenuhnya kepadaKu, niscaya Aku penuhi (hatimu yang ada) di dalam dada dengan kekayaan dan Aku penuhi kebutuhanmu. Jika tidak kalian lakukan niscaya Aku penuhi tanganmu dengan kesibukan dan tidak Aku penuhi kebutuhanmu (kepada manusia)"*

Dalam hadits Qudsi tersebut diatas, Nabi SAW menjelaskan bahwasanya Allah menjanjikan kepada orang yang beribadah kepada-Nya sepenuhnya dengan dua hadiah, sebaliknya mengancam bagi yang tidak beribadah kepada-Nya sepenuhnya

<sup>94</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Cet. I ; Jakarta : Lentera Hati. 2009, h 98

dengan dua siksa. Adapun dua hadiah itu adalah : Allah mengisi hati orang yang beribadah kepadaNya sepenuhnya dengan kekayaan serta memenuhi kebutuhannya. Sedangkan dua siksa itu adalah: Allah memenuhi kedua tangan orang yang tidak beribadah kepada-Nya sepenuhnya dengan berbagai kesibukan, dan ia tidak mampu memenuhi kebutuhannya, sehingga ia tetap membutuhkan kepada manusia.

## **2. Pandangan Masyarakat Mengenai Gaya Hidup Mahasiswa Kost Di Kelurahan**

### **Samata**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang sekaligus bapak dan ibu kost sekitar pondok Naila dan pondok Dj, yang dijadikan sebagai informan, mereka mengatakan bahwa gaya hidup mahasiswa kost sangat bervariasi. Secara umum ada dua tipe mahasiswa kost : tipe pertama mahasiswa yang memiliki ekonomi diatas rata-rata, orang tua mereka mencari kost yang memiliki fasilitas lengkap serta dilengkapi dengan kendaraan, gaya hidup mereka tergolong modern dengan cara berpakaian bermerek, makan makanan mewah. Untuk tipe ini hanya beberapa mahasiswa saja. Sedangkan tipe kedua, mahasiswa yang ekonominya sedang-sedang, mereka mencari kost-kostan dengan harga murah tanpa fasilitas, yang penting layak digunakan, gaya hidup mereka sederhana, makan masakan sendiri, memakai pakaian biasa saja dan bahkan tidak memiliki kendaraan. Akan tetapi sikap mereka pada masyarakat sekitar cukup baik.

Hal ini dikutip dari ucapan ibu Ns

“Mahasiswa kost disekitar sini, ada 2 macam, ada yang hidupnya terbilang cukup mewah karena orang tuanya cari kost berfasilitas lengkap dan ada juga

biasa-biasa yang penting bisa ditempati tinggal, jadi yang minta fasilitas lengkap untuk kamarnya, tapi kalau masalah makanannya, rata-rata malas masak, sering-sering saya lihat kewartung, ada juga hanya beli makanan yang sudah jadi, sedangkan masalah sikap alhamdulillah baik semua”<sup>95</sup>

Namun berbeda dengan pendapat masyarakat inisial Hf

“Jaman sekarang tidak tau dibedakan mana mahasiswa mana bukan, karena ada itu mahasiswa cara berpakaianya seperti preman, celana robek-robek, rambut gondrong, dan ceweknya sering lepas jilbab padahal seharusnya mahasiswa jadi contoh dimasyarakat karena mereka lebih berpendidikan”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa yang tinggal dikelurahan Samata memiliki penampilan kurang layak, yaitu memakai pakaian kurang bahan (robek-robek) dan gaya rambut yang tidak rapi, selain itu bagi perempuan masih ada yang melepas jilbab ketika bepergian keluar kost, hal ini membuat masyarakat berfikir negative terhadap penampilan mereka karena tidak mencerminkan layaknya mahasiswa. Seharusnya kita sebagai mahasiswa tetap menjaga image agar tidak dinilai buruk oleh masyarakat sekitar

Dari segi pergaulan, sesuai dengan hasil wawancara oleh salah satu masyarakat disekitar pondok Dj, dia menganggap bahwa pergaulan dikelurahan Samata itu termasuk pergaulan positif karena sampai saat ini belum ada mahasiswa yang ditemukan melakukan hal-hal negatif seperti sabu-sabu ataupun seks bebas.

Hal ini diperkuat oleh salah satu masyarakat inisial Bapak Br

“Mahasiswa yang kost disini rata rata mahasiswa uin, dan perilakunya kemasyarakat itu cukup baik, pernah mau di adakan penggerebkan dikelurahan Samata ini tetapi tidak jadi dilakukan karena sebelum melakukan menggerebkan, mereka para pemilik kost mengadakan survei langsung ke

---

<sup>95</sup> Ns (masyarakat) jalan karaeng makkawari, pondok dj, 7 januari 2018

<sup>96</sup> Hf (masyarakat) jalan abdul kadir daeng suro, pondok hijau, 7 januari 2018



kost-kost sekitar dan sama sekali tidak ada hal-hal yang negatif terjadi, makanya rencana itu tidak dilanjutkan”.<sup>97</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kebanyakan mahasiswa yang tinggal dikelurahan Samata rata-rata mahasiswa dari UIN, namun ada juga beberapa mahasiswa dari perguruan tinggi lain. Pada umumnya mereka memiliki sikap yang baik karena tidak ditemukannya hal-hal negatif yang mereka lakukan seperti menggunakan narkoba, obat-obat terlarang dan melakukan seks. Sikap yang seperti ini perlu kita jaga, agar masyarakat tidak menganggap bahwa mahasiswa itu cenderung memiliki sifat-sifat negative jika berada dalam ruang lingkup rumah kost. Namun berbeda dari segi interaksinya, mahasiswa kost cenderung kurang berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Hal ini diperkuat oleh salah satu kost (tanpa nama) bapak inisial Mn

“Mahasiswa dilingkungan sini masih malas menegur masyarakat sekitar, berinteraksi juga sesekali, biasanya senyum senyum saja, mereka berinteraksi juga kalau ada perlunya.”<sup>98</sup>

Pernyataan ini juga disampaikan oleh salah satu masyarakat inisial Uy

“Kebanyakan mahasiswa yang tinggal disini adalah mahasiswa cewek, dan jarang ada interaksi sama masyarakat, kalau pulang dari kampus langsung masuk ke kostnya masing-masing tapi ada beberapa mahasiswa cowok yang interaksinya lumayan baik, hanya saja kalau ada kegiatan disini, tidak ada satupun yang muncul”<sup>99</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa mahasiswa yang tinggal dikelurahan Samata kurang berinteraksi dengan masyarakat sekitar, mereka pada

---

<sup>97</sup> Br (masyarakat) jalan karaeng makkawari, pondok Naila, 7 januari 2018

<sup>98</sup> Mn (masyarakat) jalan Abdul Kadir Dg Suro, pondok tanpa nama, 16 Agustus 2018

<sup>99</sup> Uy (masyarakat) jalan Abdul Kadir Dg Suro, pondok tanpa nama, 16 Agustus 2018

umumnya memilih langsung masuk ke kost masing-masing ketika pulang dari kampus. hal seperti ini disebabkan karena banyaknya kesibukan dilakukan diluar kost termasuk dikampus sehingga mereka memilih langsung beristirahat. Namun sebagai makhluk sosial kita perlu beinteraksi satu sama lain, apalagi sama tetangga, seharusnya kita menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar, agar kita bisa bertukar pikiran dengan mereka, hal ini juga akan memudahkan kita untuk meminta bantuan jika perlu.

### **3. Analisis Teori**

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Bourdieu, peneliti melihat responden memiliki modal, yaitu ada empat jenis capital/modal. Yakni modal ekonomi (uang, harta-benda, kepemilikan.), modal kultural/budaya (modal informasi, pendidikan, keterampilan). modal simbolis (agama). Modal-modal tersebut mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan gaya hidup sehari-hari dikost.

Habitus merupakan seperangkat kecenderungan yang menghasilkan praktik dan persepsi sosial, mengandung pengalaman masa lalu yang pengaruhnya siap ditampilkan di masa kini sehingga habitus menjadi sumber penggerak tindakan, pemikiran, dan representasi. Mahasiswa dengan habitusnya masing-masing berhubungan dengan individu lain dan berbagai realitas sosial, hal ini menghasilkan tindakan-tindakan. Melalui proses tersebut mahasiswa membentuk posisi, dan kelas, kebiasaan atau habitus mahasiswa kost yang tinggal dikelurahan samata mengarahkan mereka pada gaya hidup tertentu.

Disposisi berperan sebagai prinsip tak sadar yang melandasi tindakan, persepsi, dan refleksi. Setiap mahasiswa kost dikelurahan samata memiliki disposisi masing-masing dalam dirinya. Disposisi ini melandasi mahasiswa dalam melakukan segala tindakan yang dilakukan sehari-hari.

Didalam praktik kehidupan sehari-hari, mahasiswa melakukan tindakan melalui mereproduksi dan mengadopsi habitus dan disposisi yang dimilikinya. Hal ini juga dipengaruhi oleh modal, seperti lingkungan, kebudayaan, teman bermain, keluarga, dan dalam lingkungan pendidikan. Gaya hidup terbentuk, tercipta dan dapat diubah dari hasil interaksi antara modal, disposisi, habitus dan realitas atau praktik yang dilakukan oleh mahasiswa. Melalui gaya hidup mahasiswa menunjukkan identitasnya.

Sistem tanda, menjadi ruangan dimana gaya hidup saling ditukarkan, dikirim, dan diterima, serta diberi makna secara simbolik oleh mahasiswa. Didalam diri mahasiswa menunjukkan dan menggambarkan secara jelas gaya hidup mereka melalui tanda, citra, kebiasaan yang dilakukan oleh mahasiswa sehari-hari. Selera, merupakan bentuk akhir dari gaya hidup yang dilakukan oleh mahasiswa. Selera menunjukkan identitas dan kepribadian yang telah melekat didalam diri mahasiswa. melalui selera kita dapat mengetahui seperti apa sebenarnya gaya hidup yang dilakukan mahasiswa sehari-hari karena selera tidak dapat ditutupi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagian besar mahasiswa yang kost dikelurahan Samata menunjukkan gaya hidup modern yaitu pola terbaru

tingkah laku sehari-hari segolongan manusia yang sesuai tuntutan zaman. Namun secara sadar mereka memilih perubahan positif dalam beberapa tindakan. Meskipun mahasiswa mengetahui bahwa mereka adalah individu yang bebas dan merdeka dalam menentukan pilihannya, akan tetapi mereka mampu mengendalikan akal dan pikiran mereka untuk melakukan tindakan yang positif.

Gaya hidup modern yang ditunjukkan oleh mahasiswa terlihat jelas dari cara berpenampilan, lingkungan, aktivitas yang dilakukan setelah kuliah, mengisi waktu luang, penggunaan barang-barang yang bermerek, makanan yang dikonsumsi, pemilihan fasilitas kost, menentukan pengeluaran bulanan dan karakteristik lainnya yang mendukung gaya hidup modern.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan wawancara, peneliti merangkum sebagian besar gaya hidup mahasiswa kelurahan samata ini memiliki gaya hidup modern, hal ini dikarenakan mereka berpenampilan sesuai zaman sekarang mulai dari gaya rambut gondrong, memakai kawat gigi, soflens dan cara berpakaian menggunakan jeans. Selain itu mereka menggunakan hp yang bermerek seperti Samsung, oppo, vivo dan xiami, dengan bermodalkan hp mereka menggunakannya untuk mengakses internet, bermain game, dan bermain sosial media. Adapun Makanan yang dikonsumsi mahasiswa kost ini pada umumnya masakan yang siap saji seperti mie instan, meski sering mengkonsumsi masakan siap saji, mereka justru mengaku memiliki pola makan yang tidak teratur dengan alasan menghemat dan sibuk dengan tugas perkuliahan. Pada umumnya mahasiswa ini memiliki kendaraan beroda dua (motor) namun ada juga yang tidak memiliki kendaraan dan hanya bermodalkan numpang sama teman. Dalam mengisi waktu luang mereka menggunakan waktunya hanya untuk kesenangan semata, dengan mengunjungi mall, tempat wisata, dan warkop. Sedangkan untuk urusan ibadah, mereka justru mengabaikannya, hal ini disebabkan mereka terlalu sibuk dengan urusan dunia sehingga lupa urusan akhirat
2. Pandangan Masyarakat terhadap mahasiswa kost, dia mengatakan mereka memiliki dua tipe gaya hidup, berdasarkan ekonomi yang mereka miliki yaitu

Mahasiswa yang ekonominya tinggi dan mahasiswa yang ekonominya sedang. Selain itu memiliki sikap positif karena tidak melakukan hal-hal yang diluar batas, seperti minum minuman keras, narkoba, dan seks bebas. Namun interaksi dengan masyarakat kurang baik, hal ini dikatakan langsung oleh beberapa masyarakat yang merupakan bapak dan ibu kost pada lokasi penelitian. Sebagian besar masyarakat juga mengaku tidak menyukai cara berpakaian mahasiswa zaman sekarang, menurut mereka tidak sesuai dengan profesi sebagai orang yang berpendidikan.

## **B. Saran**

1. Bagi informan penelitian, seharusnya kita sebagai umat muslim, diajarkan bahwa segala sesuatu yang dimiliki didunia merupakan titipan dari sang pencipta Allah SWT. Ajaran tersebut menjadi rujukan bagi kita untuk berhati-hati dalam bertindak dan berbuat sesuatu hal yang tidak bermanfaat
2. Untuk kedua orang tua agar sekiranya dapat mengontrol aktivitas anaknya meski jauh diperantauan, hal ini dilakukan agar anak terhindar dari hal-hal yang berbau negatif

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah. *Shahih Bukhari*. t.tp: daarrutthuqinnajah: 1422 H.
- Alfathri adlin. *Resistensi gaya hidup*. Jakarta : Universitas Indonesia. 2006
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. Tafsir Al-Maraghi, (Terjemah), jus 27. Semarang : Toha Putra 1993
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, *kabupaten Gowa Dalam Angka 2016*
- Bagong Suyanto dan sutinah, *Metode Penelitian Sosial: berbagai alternative pendekatan* (cet. V ; Jakarta : kencana, 2010
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Penerbit Diponegoro, 2008
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar*. Analisis Teks Media, Lkis, 2003.
- Gaya Hidup dalam Islam. [Http:///perilaku](http://perilaku) gaya hidup dalam islam, html (19 desember 2016)
- Hardiman Budi F. *Pemikiran-Pemikiran yang Membentuk Dunia Modern*. Jakarta : Erlangga. 2011
- Hartaji Damar A. *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Jakarta: Universitas Guna darma. 2012
- Hasan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* Cet. IX; Jakarta: Bina Aksara. 1983

- Hawani, “*Gaya Hidup Mahasiswa yang Tinggal di Rumah Kos (Studi di Perumahan Bukit Sitrah Sanrego)*”. 2016. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Hurlock, B. Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 1995. hal 262
- Idrus Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga.
- Ibrahim Idi Subandy. *Life style : kebudayaan pop dalam masyarakat komoditas Indonesia*. Yogyakarta :Jalan sutra. 1997
- Irma S Nainggolan. *Gaya Hidup Mahasiswa Kost*. Medan :Universitas Sumatera Utara
- Jainuri Achmad *Tradisi dan Modernitas: Mencari Titik Temu*.
- J.Dwi narwoko-bagong suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana. 2007
- Maman, *Metode Penelitian Agama Teori Dan Praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2006
- Masruroh Ninik dkk. *Modernisasi Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2011.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Cet. I* ; Jakarta : Lentera Hati. 2009
- Neng Kokom Komaria. “*Pengaruh Gaya Hidup Remaja Terhadap Meningkatnya Perilaku Melanggar Norma Di Masyarakat (Studi Pada Remaja Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)* bandung pendidikan sosiologi (di akses 13 maret 2017)



- Nugraheni, P,N,A. *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Di Tinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal*. Surakarta :fakultas psikologi PMS. 2003
- Piliang, Yasraf Amir. *Gaya Hidup*. Jakarta: Penerbit Kanisius. 2006.
- Resky Razak Muhammad. <http://reskyrazak.blogspot.com/2012/04/survey-jumlah-mahasiswa-yang-suka.html>, (diakses tanggal 12 maret 2017)
- Ritzer George. *Teori Sosiologi I teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori sosial postmodern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2010
- Sarwono Wirawan Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta P.T Grafindo Persada. 2004.
- Saufika Anita dkk. “*Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa*”.Bogor : Institut Pertanian Departemen ilmu keluarga dan konsumen Fakultas Ekologi Manusia. 2012.ISSN : 1907-6037, vol 5 no 2
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.1996.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: penerbit erlangga 2009.
- Subiyantoro Arif dan Fx. Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV andi Offset. 2007
- Sudarwati, Linadan Hastuti, Sri. *Gaya hidup remaja pedesaan (studi kasus di Desa Sukaraya, kecamatan Pancur Batu, kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*. Dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream123456789/18598>, 2007: (di akses tanggal 11 februari 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Cet XV*. Jakarta : Rineka cipta. 2013

Susianto. *Deskriptif Gaya Hidup Sebagai Kebutuhan Psikologi*. 1999

Sztompka Piotr,. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.  
2004

Wahida, Nurul. Dkk. *Pengaruh perilaku konsumtif terhadap gaya hidup mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Untan*. Pontianak : Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. 2013

Yusuf, Ahmad Muhammad. *Ensiklopedia Tematisayat al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta :Widya Cahaya.2009.



## LAMPIRAN



**Gambar 1. Kondisi Pondok Dj Tampak dari depan**



**Gambar 2. Kondisi Pondok Hijau Tampak dari depan**



**Gambar 3. Kondisi Kamar Pondok Hijau**



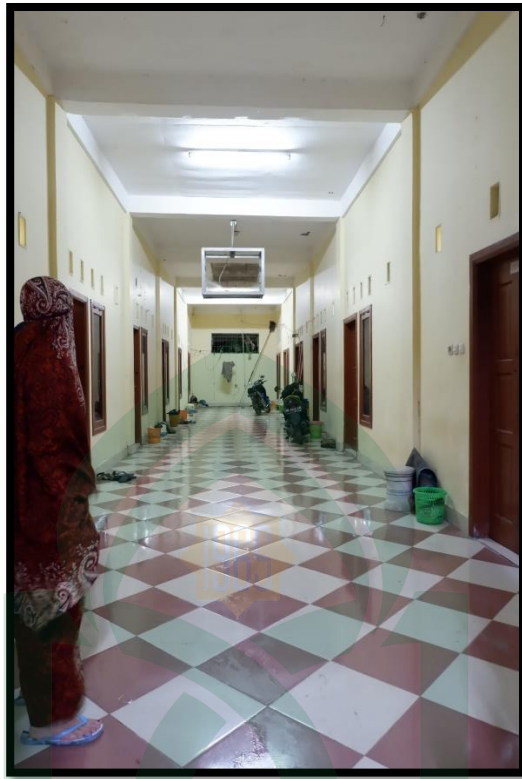
**Gambar 4. Kondisi Pondok Hijau Tampak dari samping (luar pagar)**



**Gambar 5. Kondisi Pondok Tanpa Nama Tampak dari Depan**



**Gambar 6. Area Parkir Pondok Tanpa Nama**



**Gambar 7. Kondisi Lorong Kamar Pondok Tanpa Nama**



**Gambar 8. Kondisi Kamar Wanita Pondok Tanpa Nama**





**Gambar 9. Potret Bersama Mahasiswa Kost**



**Gambar 10. Kondisi Kamar Pondok Naila Tampak dari samping**



**Gambar 11. Kondisi Kamar Pondok Naila Tampak dari Depan**



**Gambar 12. Kondisi Kamar Mahasiswa Laki-Laki**





**Gambar 13. Pada Saat Wawancara Dengan penghuni kost Inisial Nd**



**Gambar 14. Pada Saat Wawancara Dengan penghuni kost Inisial Ne**



**Gambar 15. Pada Saat Wawancara Dengan penghuni kost Inisial Ib**



**Gambar 16. Pada Saat Wawancara Dengan penghuni kost Inisial Kh**



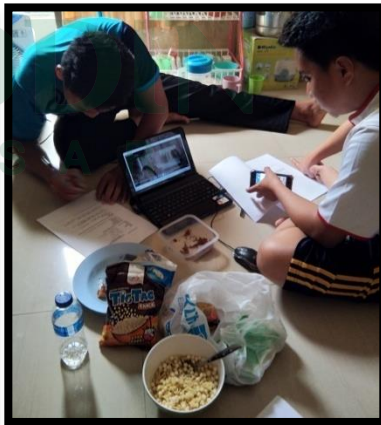
**Gambar 17. Pada Saat Wawancara Dengan Salah Satu Masyarakat**



**Gambar 18. Makanan Dikonsumsi Mahasiswa Kost**



**Gambar 19. Makanan Yang Dikonsumsi Mahasiswa Perempuan (Nasi Bungkus)**



**Gambar 20. Makanan Yang Dikonsumsi Mahasiswa Laki-Laki (Gorengan Dan Mie Instan)**



**Gambar 21. Koleksi Barang Mahasiswa Perempuan**



**Gambar 22. Koleksi Barang Mahasiswa Laki-Laki**

## RIWAYAT HIDUP



Muh Yusuf yang sering dipanggil dengan sebutan yusuf oleh keluarga dan teman-temannya, ia lahir di kabupaten mamuju tepatnya di desa simboro kecamatan simboro kepulauan provinsi sulawesi barat, pada tanggal 12 juli 1994. Ia merupakan anak terakhir dari pasangan Djumadil dan Halifah. ia memiliki 6 orang kakak, yang terdiri dari 4 kakak laki-laki dan 2 kakak perempuan. Ia mulai memasuki pendidikan dasar di SDN Inpres Simboro, Kabupaten Mamuju Profinsi Sulawesi Barat, pada tahun 2001-2007, dan melanjutkan sekolah di MTsN Binanga Mamuju, pada tahun 2007-2010, kemudian ia melanjutkan sekolah menengah atas di SMK 1 Rangas Mamuju, mengambil jurusan Teknik Otomotif pada tahun 2010-2011. Hanya beberapa bulan ia memilih pindah sekolah ke Madrasah Aliyah Negeri Mamuju, mengambil jurusan IPS pada tahun 2011-2013. Setelah itu ia melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar